

**PENERAPAN BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI  
NONVERBAL ANTARA GURU MENGAJI DAN MURID PADA  
ANAK USIA DINI DI TPA UNGGULAN AL-HILAL  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Miftahul Jannah  
NIM. 160401111**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1440 H / 2020 M**

## SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I,**

**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag**  
**NIP. 196412311996031006**

**Pembimbing II,**

**Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom**  
**NIP. 198904282019031011**

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

**MIFTAHUL JANNAH**  
NIM. 160401111

Pada Hari/Tanggal

Senin, 8 Februari 2021 M  
26 Jumadil Akhir 1442 H

di  
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.  
NIP.1964123119966031006

Sekretaris,



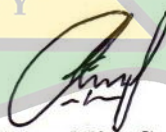
Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 198904282019031011

Anggota I,



Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A.  
NIP.197903302003122002

Anggota II,



Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.  
NIP.197312161999031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 160401111

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Februari 2021  
Yang menyatakan,



Miftahul Jannah  
NIM. 160401111

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. yang Maha Pencipta dan Maha Kuasa atas semua makhluk-Nya. Dialah yang telah memberi rahmat dan juga ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk SKRIPSI ini dengan judul **“Penerapan Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal Antara Guru Mengaji dan Murid Pada Anak Usia Dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh”**. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW. Dari perjuangan beliau kita semua dapat merasakan nikmatnya menuntut ilmu dan karena beliau kita semua dapat menjadi manusia yang berilmu dan beragama dalam menjunjung tinggi nilai Islam dan juga dalam ilmu pendidikan dunia. Juga tak lupa kita sertakan salam kepada keluarga dan para sahabat beliau.

Ucapan terima kasih penulis hantarkan kepada orang-orang yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan amanah ini:

1. Teruntuk Ayahnda Ramli dan Ibunda Jasmi yang telah membesarkan dan mendidik Ananda dengan penuh keikhlasan dan ketulusan serta juga tak pernah mengeluh dalam memanjatkan doa terindah kepada Sang Maha Kuasa agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Kepada Dekan Bapak Fakhri S.Sos, Wakil Dekan I Bapak Yusri, M.LIS, Wakil Dekan II Bapak Zainuddin. T, S.Ag., M.Si, dan Wakil Dekan III Bapak Lembong Misbah., MA.
3. Kepada Ketua Prodi Bapak Hendra Syahputra., SE., MM., dan Sekretaris Prodi Ibu Anita, S.Ag., M.Hum.
4. Kepada suami tercinta Abang Zulham yang selalu mensupport penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan-Nya.
5. Kepada kakak-kakak tersayang Rusmi, Nindya Musvita, Rifyatul Ula dan Raudhiatul Annura yang telah memberi semangat yang luar biasa kepada penulis agar bisa bersabar dan bertahan dalam tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada para dosen yang telah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat, terkhususnya kepada dosen pembimbing Pak Syukri Syamaun sebagai pembimbing I dan Pak Syahril Furqany sebagai pembimbing II, yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan kepada penulis untuk membuat skripsi ini dengan penuh kesabaran dikarenakan masa Covid-19 membuat bimbingan tidak dilaksanakan seperti biasa melainkan melalui jalur Online.
7. Kepada sahabat-sahabat Until Jannah terkasih, yaitu Raudhiatul Jannah, Reva Husna Yanti, Suwaibatun Islami, Safwani Fhonna, Cut Ayuanda Caesaria, Jihan Nuzulul Rahmah, Nada Ulfa, dan Hatfina Makrami, yang telah memberi semangat dalam berjuang untuk menyelesaikan perjuangan ini.

8. Kepada sahabat-sahabat KPI sepejuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

9. Kepada para dosen yang telah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat, terkhususnya kepada dosen pembimbing Pak Syukri Syamaun sebagai pembimbing I dan Pak Syahril Furqany sebagai pembimbing II, yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan kepada penulis untuk membuat skripsi ini dengan penuh kesabaran dikarenakan masa Covid-19 membuat bimbingan tidak dilaksanakan seperti biasa melainkan melalui jalur Online.

Alhamdulillah banyak sekali pihak yang membantu melalui usaha dan juga doa, akan tetapi skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritikan dan saran konstruktif sangat dihargai demi kesempurnaan skripsi ini. Seluruh isi dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Penulis berharap, semoga karya tulis sederhana ini dapat bermanfaat bagi orang banyak, Aamiin...

Banda Aceh, 8 Februari 2021

Penulis,

Miftahul Jannah

## DAFTAR ISI

|                                                                   |        |
|-------------------------------------------------------------------|--------|
| KATA PENGANTAR .....                                              | iii    |
| ABSTRAK .....                                                     | ix     |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....                                       | <br>1  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                   | 1      |
| B. Rumusan Masalah .....                                          | 7      |
| C. Tujuan Penelitian .....                                        | 7      |
| D. Manfaat Penelitian .....                                       | 8      |
| E. Istilah Penelitian .....                                       | 9      |
| 1. Komunikasi Nonverbal .....                                     | 9      |
| 2. Anak Usia Dini .....                                           | 9      |
| 3. Guru Mengaji .....                                             | 10     |
| <br>BAB II LANDASAN TEORITIS .....                                | <br>12 |
| A. Kajian Terdahulu .....                                         | 12     |
| B. Komunikasi .....                                               | 16     |
| 1. Pengertian Komunikasi .....                                    | 16     |
| 2. Proses Komunikasi .....                                        | 17     |
| 3. Jenis-Jenis Komunikasi .....                                   | 20     |
| 4. Prinsip-Prinsip Komunikasi .....                               | 21     |
| 5. Fungsi Komunikasi .....                                        | 23     |
| C. Komunikasi Nonverbal .....                                     | 24     |
| 1. Pengertian Komunikasi Nonverbal .....                          | 24     |
| 2. Fungsi Komunikasi Nonverbal .....                              | 26     |
| 3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal .....                       | 26     |
| 4. Prinsip-prinsip Komunikasi Nonverbal .....                     | 30     |
| 5. Hambatan dalam Komunikasi Nonverbal .....                      | 30     |
| D. Anak Usia Dini .....                                           | 32     |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini .....                                | 32     |
| 2. Karakteristik Anak Usia Dini .....                             | 33     |
| E. Guru Mengaji .....                                             | 39     |
| 1. Pengertian Guru .....                                          | 39     |
| 2. Guru Mengaji .....                                             | 40     |
| F. Peran Komunikasi Nonverbal dalam Proses Belajar Mengajar ..... | 40     |
| G. Teori S-O-R .....                                              | 41     |

|                                                                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB III METODE PENELITIAN.....                                                                                               | 44 |
| A. Metode Penelitian.....                                                                                                    | 44 |
| B. Informan Penelitian.....                                                                                                  | 44 |
| 1. Pengertian Informan Penelitian.....                                                                                       | 44 |
| 2. Teknik Menentukan Informan Penelitian .....                                                                               | 45 |
| 3. Daftar Tabel Informan Penelitian .....                                                                                    | 46 |
| 4. Lokasi Penelitian .....                                                                                                   | 46 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                             | 46 |
| 6. Teknik Analisis Data.....                                                                                                 | 47 |
| 7. Teknik Keabsahan data.....                                                                                                | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN .....                                                                                                | 51 |
| A. Gambaran Umum TPA Unggulan Al-Hilal.....                                                                                  | 51 |
| 1. Sejarah Singkat TPA Unggulan Al-Hilal.....                                                                                | 51 |
| 2. Tujuan, Visi dan Misi Lembaga.....                                                                                        | 52 |
| 3. Jenis dan Sasaran Program .....                                                                                           | 53 |
| 4. Tempat dan Waktu .....                                                                                                    | 54 |
| B. Struktur Kepengurusan TPA Unggulan Al-Hilal.....                                                                          | 55 |
| C. Penerapan Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal antara Guru<br>Mengaji dan Murid Berusia Dini di TPA Unggulan Al-Hilal ..... | 56 |
| D. Komunikasi Nonverbal yang Digunakan dalam Proses Belajar<br>Mengajar di TPA Unggulan Al-Hilal .....                       | 59 |
| 1. Sentuhan .....                                                                                                            | 60 |
| 2. Kronemik.....                                                                                                             | 61 |
| 3. Ekspresi Wajah.....                                                                                                       | 62 |
| 4. Jarak (Proxemik).....                                                                                                     | 63 |
| 5. Vokalik.....                                                                                                              | 64 |
| E. Penerapan Komunikasi Nonverbal dalam Proses Belajar Mengajar<br>di TPA Unggulan Al-Hilal .....                            | 65 |
| F. Hambatan-Hambatan dalam Berkomunikasi Nonverbal dalam<br>Proses Belajar Mengajar di TPA Unggulan Al-Hilal .....           | 67 |
| BAB V PENUTUP.....                                                                                                           | 71 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                           | 71 |
| B. Saran .....                                                                                                               | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                         | 74 |
| PEDOMAN WAWANCARA.....                                                                                                       | 78 |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                                                        | 80 |

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal Antara Guru Mengaji dan Murid Pada Anak Usia Dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh”. Secara garis besar, komunikasi dibagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi nonverbal apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara guru ngaji dan murid yang berusia dini, bagaimana penerapan komunikasi nonverbal antara guru ngaji dan muridnya, dan hambatan apa saja dalam berkomunikasi nonverbal dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk memberi pengetahuan tentang komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan salah satu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal menggunakan tanda-tanda dari bahasa tubuh, meliputi ekspresi wajah, sentuhan, vokalik, waktu dan jarak. Khususnya, komunikasi nonverbal ini sangat efektif jika diterapkan dalam proses belajar mengajar kepada anak berusia dini.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode untuk mengetahui hasil yang tidak dapat diukur dengan angka-angka melainkan dengan data dan fakta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Dari hasil penelitian, maka diperoleh hasil dari penerapan-penerapan prinsip-prinsip komunikasi nonverbal antara guru ngaji dan murid yang berusia dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh, yaitu dengan komunikasi nonverbal yang meliputi: sentuhan; berikan sentuhan pada bagian anggota tubuh murid untuk memberikan kenyamanan baginya, jarak; duduklah dihadapan sang murid dengan jarak yang dekat kurang lebih setengah meter, ekspresi wajah; berikan senyuman kepada murid ketika ia ada berbuat kesalahan, waktu; perhatikan kondisi situasi *mood* si murid, vokalik; berbicara dengan intonasi yang lembut. Adapun penerapannya yaitu dengan cara menerapkan komunikasi nonverbal pada setiap anak murid. Adapun hambatan dalam berkomunikasi nonverbal yaitu dari faktor kelamin, perbedaan cara mengajar kepada anak perempuan dan anak laki-laki, adapun faktor lingkungan dimana si anak akan mengikuti setiap apa yang ia saksikan pada orang-orang disekilingnya.

**Kata kunci:** Komunikasi Nonverbal, Anak Usia Dini, Guru Mengaji.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti memberi (dalam bahasa Inggris *communication*). Komunikasi merupakan suatu aktivitas atau peristiwa penyaluran informasi. Komunikasi dapat terjadi antara individu dan individu atau individu dan kelompok. Sebagai makhluk sosial, sangatlah mustahil jika tidak melakukan komunikasi atau interaksi dengan orang lain. Kita akan terus bergantung pada interaksi dengan orang lain atau berkomunikasi. Dengan seperti itu, manusia mampu melakukan suatu hubungan dengan berkomunikasi karena manusia merupakan makhluk sosial yang pada hakikatnya tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain.<sup>1</sup>

Hybels & Weaver, sebagaimana dikutip Jovita Maria dkk, bahwa komunikasi adalah penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal atau nonverbal. Ada banyak cara yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi antara lain: bicara, menulis, gerak isyarat dan sebagainya. Apapun bentuk penyampaiannya, komunikasi memiliki tiga komponen, yaitu: pengirim (*a sender*), pesan (*a*

---

<sup>1</sup> Toto Tasmora, *Komunikasi Dakwah*, cet II, (Jakarta: Gema Media Pratama, 1997), hal. 6.

*message*) dan penerima (*a receiver*). Pengirim pesan sering disebut juga sebagai komunikator dan penerima pesan disebut sebagai komunikan.<sup>2</sup>

Komunikasi memiliki peran penting dalam dunia ini. Komunikasi bahkan sanggup untuk menyentuh segala aspek kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial, hanya dapat hidup berkembang dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain dengan cara berkomunikasi. Hampir sebagian besar kegiatan manusia selalu berkaitan dengan komunikasi. Semua yang kita lakukan membutuhkan komunikasi. Komunikasi adalah usaha penyampaian pesan, informasi sesama manusia.<sup>3</sup> Komunikasi juga sebagai alat untuk manusia dalam menyampaikan keinginannya, mengungkapkan perasaannya, menyampaikan pendapat, ide dan pikirannya.

Komunikasi mempunyai dua cara, yaitu dengan cara verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan.<sup>4</sup> Komunikasi nonverbal yakni komunikasi tanpa menggunakan kata-kata melainkan menggunakan gerak tubuh, sentuhan, isyarat dan lainnya. Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak, sentuhan dan sebagainya.<sup>5</sup> Komunikasi nonverbal yakni meliputi, sentuhan(*haptic*), kronemik, gerakan tubuh(kinestetik), proxemik, dan vokalik.

---

<sup>2</sup> Jovita Maria, Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, cet. I, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal. 1-2.

<sup>3</sup> Fahri, dkk, *Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Ak Group, 2006), hal. 3

<sup>4</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 95-96

<sup>5</sup> Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal.46

Komunikasi merupakan salah satu jembatan antara guru dan murid dalam berinteraksi. Tidak mungkin seorang guru berhasil mendidik muridnya tanpa adanya faktor komunikasi yang menjadi hal yang utama. Keberhasilan atau kegagalan seorang guru dapat diukur bagaimana guru tersebut menjalin komunikasi sesama anak didiknya. Dalam mendidik anak-anak, terutama anak usia dini sangat diperlukan kemampuan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif.<sup>6</sup> Salah satunya adalah dalam penggunaan komunikasi nonverbal.

Anak merupakan titipan Allah Subhaanahu wa Ta'ala. Tidak ada anak yang buruk perangainya, kecuali orangtua atau pendidiknya yang membentuk karakter tersebut. Menurut psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.<sup>7</sup> Terdapat bermacam-macam karakter pada anak. Di antaranya, terdapat anak yang mudah dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, adapula yang sulit dalam memahaminya. Ada anak yang bersifat pendiam, hiperaktif, bahkan agresif. Dalam memahami karakter anak, seorang guru harus memahami konsep komunikasi. Faktor komunikasi sangat mendukung dalam perkembangan proses belajar mengajar. Adanya komunikasi yang baik dan efektif akan menimbulkan dampak yang positif. Perkataan dan perbuatan seorang guru, akan sangat mempengaruhi pikiran dan tingkah laku anak. Karena di setiap perkataan dan perbuatan seorang guru, merupakan pesan

---

<sup>6</sup> Rafidhah Hanum, *Mengembangkan Komunikasi yang Efektif Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ar-Raniry, Vol. III, No.1, 2017, hal. 48.

<sup>7</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, edisi I, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 2-3.

yang dapat menjadi contoh yang akan diikuti. Bahkan jika muridnya adalah anak-anak usia dini. Karena pada hakikatnya, anak-anak meniru tingkah laku orang-orang disekitarnya, dan peran seorang guru di sini memiliki pengaruh terhadap proses belajar mengajar anak-anak.<sup>8</sup>

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), bertujuan untuk membantu membentuk dasar ke arah pembentukan pribadi yang cinta dan mampu membaca Al-Quran, perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang menjurus kepada nilai keislaman yang dibutuhkan seorang anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhannya. Maka, jangan menyamakan semua anak itu hanya dalam satu metode pembelajarannya. Terkadang, terdapat karakter anak yang mudah memahami, sehingga seorang guru tidak kesulitan dalam mendidiknya, cukup hanya memberitahu sekali atau dua kali saja. Akan tetapi, jika seorang guru itu menghadapi murid yang cukup lambat proses pemahamannya, jangan dipaksakan anak tersebut untuk menjadi seperti anak yang lain. Itu akan menciutkan semangat seorang anak. Karena mereka terlahir dari keluarga yang berbeda-beda latar belakangnya, baik dari budaya, suku, dan lain-lain. Karena pada dasarnya, dalam perkembangan jiwa anak itu ditentukan oleh pengaruh faktor eksternal di luar dirinya. Faktor eksternal di sini adalah kedua orangtua, keluarga dan lingkungan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sal Severe, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 23.

<sup>9</sup> AN. Ubaedy, *Cerdas Mengasuh Anak; Panduan Mengasuh Anak Selama dalam Periode 'Golden Age'*, cetakan I, (Jakarta Selatan: KinzaBooks, 2009), hal.31-32.

Seorang guru harus peka terhadap situasi dan kondisi kelas. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru harus kreatif dan sedikit bersikap seperti anak-anak. Karena pada hakikatnya, keberhasilan guru dalam menyampaikan pesan kepada murid dinilai dari segi kelancaran interaksi antara guru dan murid tersebut. Misalnya, ketika menceritakan kisah-kisah Nabi. Seorang guru harus menggunakan ekspresi wajah atau bahasa tubuh yang semenarik mungkin, sehingga menimbulkan emosional kepada anak-anak ketika melihatnya. Karena itu akan membuat anak-anak menyimak dan mengingat pesan yang disampaikan. Bawa mereka masuk ke alam bawah sadar terhadap kisah yang kita sampaikan, karena secara tidak langsung mereka akan cenderung menggunakan imajinasi mereka terhadap suatu hal yang didengarnya.

Cara berkomunikasi terhadap anak usia dini jauh berbeda dengan cara berkomunikasi anak remaja. Cara berpikir anak usia dini terbilang sangat polos, sederhana, penuh imajinasi, aktif, kreatif, ekspresif dan selalu berkembang. Oleh karena itu, sesuaikan cara berkomunikasi terhadap anak yang terlampaui beda usia, sehingga pesan yang disampaikan mudah untuk diterima dan dipahami oleh anak, itu akan lebih baik dan efektif bagi murid.

Oleh karena itu, peran komunikasi sangat berpengaruh dalam mendidik anak usia dini. Terlebih lagi dalam penerapan komunikasi nonverbal antara guru dan murid yang berusia dini dalam proses belajar mengajar. Karena keberhasilan dalam mendidik anak tergantung dengan keterampilan seorang guru dalam menerapkan konsep pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses pendidikan antara murid dan guru yang saling berinteraksi. Proses pembelajaran itu sendiri

memiliki faktor utama, yaitu, adanya guru(komunikator), murid(komunikan), materi pembelajaran(pesan), dan metode-metode yang ditetapkan oleh suatu lembaga itu sendiri.

Dalam berkomunikasi, terapkan perilaku dan tutur kata yang lemah lembut. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At-Thaha(20) : 44, sebagai berikut :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya :

*“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat dan takut.”*

Ayat di atas menggambarkan bahwa, senantiasa menggunakan tutur kata dan perbuatan yang lemah lembut ketika berkomunikasi. Terkhusus jika berkomunikasi dengan anak usia dini, sehingga anak dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik.

Penulis ingin meninggalkan pesan dari tulisan ini untuk pembelajaran bagi seorang guru yang khususnya mengajar anak usia dini. Di mana tidak sedikit orang-orang berpendapat bahwa, seorang guru itu akan kewalahan dalam mendidik anak usia dini. Akan tetapi, itulah yang menjadi bumbu keceriaan tersendiri dan juga melatih mental dan kesabaran dalam mendidik anak usia dini. Karena sedari dari kecil, seorang anak itu harus dibentuk sebaik mungkin kepribadiannya, agar kelak akan menjadi anak yang baik terhadap lingkungannya.

Dengan menggunakan cara berkomunikasi yang baik dan pastinya dibantu melalui penerapan komunikasi nonverbal dalam proses belajar mengajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Komunikasi nonverbal apa saja yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh?
2. Bagaimana penerapan komunikasi nonverbal bagi guru dalam proses belajar mengajar terhadap murid yang berusia dini di TPA Unggulan Al-Hilal?
3. Apa hambatan dalam berkomunikasi nonverbal bagi guru dalam proses belajar mengajar terhadap murid yang berusia dini di TPA Unggulan Al-Hilal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang penulis sampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis komunikasi nonverbal apa saja yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar terhadap murid berusia dini di TPA Unggulan Al-Hilal
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi nonverbal bagi guru dalam proses belajar mengajar terhadap murid yang berusia dini TPA Unggulan Al-Hilal

3. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam berkomunikasi nonverbal bagi guru dalam proses belajar mengajar terhadap murid yang berusia dini TPA Unggulan Al-Hilal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dari tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya kepada guru yang mengajar anak usia dini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan tentang komunikasi, khususnya komunikasi nonverbal yang diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Mengingat peneliti merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah tambahan untuk pengkajian dan penelitian dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi nonverbal.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada guru, khususnya guru yang mengajar anak usia dini, betapa pentingnya memahami ilmu komunikasi nonverbal dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Agar guru mampu membentuk karakter yang baik pada anak didiknya.

### 3. Manfaat Secara Akademis

Adapun manfaat secara akademis diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, untuk lebih memperkuat kajian ilmu tentang ilmu komunikasi khususnya komunikasi nonverbal.

### E. Istilah Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah-istilah yang terdapat skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi berarti suatu aktivitas penyaluran informasi. Dimana dalam interaksi komunikasi bisa terjadi antara dua orang atau lebih. Komunikasi dibagi menjadi dua cara, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan symbol atau kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal yakni komunikasi tanpa menggunakan kata-kata melainkan menggunakan gerak tubuh, sentuhan, isyarat dan lainnya. Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak, sentuhan dan sebagainya

#### 2. Anak Usia Dini

Dalam proses perkembangan manusia, ada istilah yang disebut “*Golden Age*” atau masa keemasan. Disebut demikian karena di masa inilah cetak biru

manusia dimulai, dari mulai karakter, sifat dan moral. Masa keemasan terjadi pada masa kanak-kanak, antara 0-6 tahun sebagai *golden age* pertama, dan terjadi pada usia 7-12 tahun sebagai *golden age* yang kedua. Dimana dimasa-masa keemasan tersebut merupakan masa pembentukan karakter seorang anak, dan masa itu tidak akan bisa diulangi kembali, oleh sebab itu didiklah anak itu sebaik-baiknya agar karakter yang baik mudah untuk ditanamkan pada diri seorang anak.

### 3. Guru Mengaji

Pengertian guru secara sederhana yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut istilah, guru memiliki makna dalam khasanah pemikiran islam yaitu seperti *ustadz*, *mu'allim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Beberapa istilah tersebut merupakan sebutan guru terkait dalam beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *mu'allim* lebih menekan guru sebagai pengajar dan penyampaian ilmu pengetahuan. Istilah *muadib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih ditekankan dalam pengembangan dan pemeliharaan jasmani dan rohani. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz/ustadzah* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, istilah guru mengaji yang digunakan yaitu *Ustadz/Ustdzah*. *Al-Ustaz* adalah kata dalam bahasa Indonesia yang bermakna pendidik, guru atau pengajar. Dalam bahasa arab *ustadz* diartikan kepada laki-laki

---

<sup>10</sup>Marno, M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media: 2009), hal. 15.

dan *ustadzah* diartikan kepada perempuan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini lebih merujuk kepada guru atau pengajar.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> Pengertian Ustadz <https://id.wikipedia.org/wiki/Ustaz>, (diakses pada 17 Juli 2020, 16.00 WIB).

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk melihat hasil analisis dan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan juga untuk menghindari kesamaan judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penulis, pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuniarty Yunus mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi di UIN Alauddin Makassar yang berjudul **“Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel).”** Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan penelitiannya yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi guru pendidikan anak usia dini di PAUD Terpadu Sul-Sel. Dari hasil temuan di lokasi penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang sering digunakan adalah pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Adapun faktor pendukung dalam proses komunikasi adalah dengan adanya fasilitas yang memadai, seperti alat peraga serta buku-buku pelajaran yang sangat dibutuhkan anak didik. Sedangkan faktor penghambat dalam proses komunikasi adalah hambatan dari proses komunikasi, hambatan fisik, hambatan semantik dan hambatan psikologis.

Penelitian kedua, yang hampir berkaitan dengan penelitian ini adalah Dewi Sartina mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Nonverbal Terhadap Kepatuhan Anak Kepada Orang Tua (Studi di Desa Seuneulop, Manggeng Abya).”** Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan penelitiannya yakni untuk mengetahui seberapa efektifnya komunikasi nonverbal yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Dari hasil penelitiannya maka diperoleh hasil bahwa ada beberapa faktor yang mendorong orang tua melakukan komunikasi nonverbal ialah karena kurangnya kesabaran dari diri orang tua dalam menanggapi perilaku anak, faktor lainnya karena anak tidak menghiraukan perintah orang tua dan karena orang tua sayang terhadap anaknya. Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak berupa pukulan, cubitan, jemberan, mengelus rambut, pelukan, diam dan menggertak anak dengan menggunakan kayu. Hal itu dilakukan agar anak merasa takut dan patuh terhadap orang tua. Adapun tanggapan dari anak terhadap komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh orang tua agar anak dapat mengerti dan melakukan perintah orang tuanya Karena merasa takut.

Penelitian ketiga, yang hampir berkaitan dengan penelitian ini adalah Eriyanthy Norberta Sihalohe mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjudul **“Pemakaian Bahasa Nonverbal Guru-Siswa dalam Pembelajaran di Kelas: Kajian Pragmatik.”** Dalam penelitian ini membahas

tentang pemakaian bahasa nonverbal guru-siswa dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa nonverbal berdasarkan: 1) wujud-wujud bahasa nonverbal, 2) ciri-ciri pemakaian bahasa nonverbal, 3) maksud pemakaian bahasa nonverbal dan 4) faktor-faktor yang menyebabkan pemakaian bahasa nonverbal. Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan tiga hal penting yakni *pertama*, menemukan tujuh wujud pemakaian bahasa nonverbal yaitu: 14 wujud bahasa nonverbal artifaktual, 4 wujud kinesik kepala, 19 wujud kinesik tangan, 32 wujud kinesik jari, 6 wujud kinesik mata, 2 wujud paralinguistik dan 4 wujud sensitivitas kulit. *Kedua*, terdapat ciri-ciri penanda pemakaian bahasa nonverbal yang digunakan oleh guru-siswa yaitu: 1) Isyarat nonverbal bersifat komunikatif, 2) kesamaan perilaku, 3) artifaktual, 4) paket, 5) dapat dipercaya, 6) konteks dan 7) dikendalikan oleh aturan. *Ketiga*, terdapat enam faktor pemakaian bahasa nonverbal yang ditemukan oleh peneliti yaitu: 1) nonverbal menentukan makna komunikasi interpersonal, 2) perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan melalui pesan nonverbal, 3) pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relative bebas dari penipuan, distorsi dan keracunan, 4) pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi, 5) nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dan 6) pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat.

Penelitian keempat, yang hampir berkaitan dengan penelitian ini adalah Yayan Sofyan Sauri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul **“Peran Forum Persatuan Guru Ngaji (FPGN) dalam Meningkatkan SDM Menuju Masyarakat Cerdas, Modern dan Religius di Kecamatan Serpong Utara.”** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu peneliti berupaya menghimpun data, dan menganalisis untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Penasihat FPGN Tangerang Selatan, Ketua FPGN Tangerang Selatan, Ketua FPGN Serpong Utara dan 2 Orang Anggota FPGN Serpong Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran FPGN Serpong Utara dalam meningkatkan sumber daya manusia menuju masyarakat cerdas, modern dan religius di Serpong Utara ini, meliputi : 1) Mengentaskan buta aksara Al- Qur'an, 2) Menyusun Kurikulum, 3) Meningkatkan keimanan dan 4) membentuk Akhlakul Karimah. Dalam melaksanakan perannya itu, FPGN menerapkan metode *“Al-Muhafadzoh 'Ala Qodimishvlih Wal Akhdu Bit Jadid Al-Ashlah”* yang artinya melestarikan tradisi lama yang positif dan mengakomodir hal-hal baru yang inovatif. Kesesuaian antara peran FPGN tersebut dengan harapan *stakeholder* dalam upaya peningkatan SDM dapat terlihat dari kerjasama pemerintah yang telah memberikan insentif bagi para guru ngaji. Mengikutsertakan para guru ngaji dalam pelatihan dan memberikan bantuan sarana prasarana, misalnya paket perlengkapan alat baca dan tulis Al-Qur'an.

Penelitian kelima, yang hampir berkaitan dengan penelitian ini adalah Rosi Dwi Aminah Chusnul Khotimah mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Abad dan

Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Ponorogo yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohman Tegalrejo.”** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik statistic yang digunakan adalah analisis regresi ganda dua predictor yng bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi verbal dan nonverbal guru terhadap motivasi belajar kelas IX di MTs Ar-Rohman Tegalrejo. Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar seorang guru yang kemungkinan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kesimpulan akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi verbal dan nonverbal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di Mts Ar-Rohman Tegalrejo. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa komunikasi dalam bidang pendidikan itu sangat penting dan berpengaruh baik terhadap motivasi belajar peserta didik.

## **B. Komunikasi**

### **1. Pengertian Komunikasi**

Definisi singkat dibuat oleh Arni Muhammad, komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim pesan dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.<sup>12</sup> Komunikasi merupakan sebuah interaksi antara individu dan individu atau individu dan kelompok. Sebuah cara untuk menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal.

---

<sup>12</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*..... hal. 4-5

Everett M. Roger mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>13</sup>

Dari sejumlah pendapat para ahli komunikasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi paling kurang meliputi tiga hal:

1. Komunikasi merupakan pemindahan ide.
2. Ide dimaksudkan dari komunikator disampaikan kepada komunikan.
3. Upaya pemindahan ide bertujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya menggunakan komunikasi verbal saja. Penerapan komunikasi non-verbal juga tidak kalah penting diterapkan pada proses belajar mengajar. Seorang guru harus bersikap lebih ekspresif dihadapan murid. Dari bahasa tubuh, ekspresi wajah, jarak, vokalik dan juga meninjau dalam durasi waktu.

## 2. Proses Komunikasi

Dari pengertian komunikasi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, ada beberapa unsur yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Terdapat lima unsur, yaitu:

1. Komunikator, yaitu unsur penyampai pesan, baik berupa individu yang sedang berbicara atau sekelompok orang. Disaat komunikator menyampaikan

---

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 20

pesan, adakalanya komunikator sendiri dapat menjadi komunikan, begitupun sebaliknya komunikan juga dapat menjadi komunikator.

2. *Message* (pesan), yaitu suatu ide, informasi atau pengalaman yang disampaikan oleh komunikator yang disalurkan kepada komunikan.

3. Saluran, yaitu suatu unsur penyampaian pesan dengan menggunakan media, baik media cetak maupun media massa. Ini juga bisa menjadi jembatan antara komunikator dan komunikan. Agar pesan yang disampaikan tersalurkan.

4. Komunikan, yaitu penerima pesan. Penerima pesan itu sendiri dapat digolongkan dalam tiga jenis kategori, yakni: personal, kelompok dan massa.

5. *Effect* (hasil), hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku seseorang. Jika komunikasi yang disampaikan oleh komunikator itu dimengerti oleh komunikan maka komunikasi itu efektif.<sup>14</sup> Apabila pesan yang disampaikan tidak tersalurkan dengan baik, maka pesan tersebut tidak efektif.

Proses komunikasi itu terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.<sup>15</sup>

#### a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah

<sup>14</sup> Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal. 11.

<sup>15</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11-12.

bahasa, kial (*gesture*), isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung mampu diterjemahkan oleh pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Kial (*gesture*) dapat menerjemahkan pikiran seseorang sehingga terekspresikan melalui fisiknya. Oleh sebab itu, pikirann atau perasaan seseorang akan mudah diketahui oleh orang lain apabila dilakukan dengan menggunakan media primer, yaitu lambang-lambang. Juga disebutkan, suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi (*the content*) dan lambing (*symbol*).<sup>16</sup>

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah penggunaan lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sarananya berada di tempat relatif jauh atau jumlahnya. Adapun media yang sering digunakan dalam berkomunikasi adalah seperti surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain sebagainya. Pada umumnya, bahasa merupakan suatu lambang yang cenderung lebih banyak digunakan orang-orang untuk berkomunikasi melainkan alat media. Karena bahasa mampu menyampaikan ide, pendapat atau informasi dengan mudah. Akan tetapi, media juga sangat dibutuhkan untuk menyalurkan pesan kepada khalayak ramai. Dengan

---

<sup>16</sup> Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. I, (Bandung: CV Pustaka Setia: 2015), hal. 216.

adanya media dapat mempermudah proses komunikasi walaupun dengan jarak yang jauh.<sup>17</sup>

### 3. Jenis-Jenis Komunikasi

Adapun jenis-jenis komunikasi sebagai berikut:

#### a. Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, artinya komunikasi jenis ini dilakukan antara kedua belah pihak secara bertatap muka.

#### b. Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis adalah salah satu jenis komunikasi yang berupa tulisan, seperti: surat, majalah, naskah, gambar, blangko, spanduk dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

#### c. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal yakni komunikasi tanpa menggunakan kata-kata melainkan menggunakan gerak tubuh, sentuhan, isyarat dan lainnya. Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak, sentuhan dan sebagainya.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Suryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi.... hal. 216-217.

<sup>18</sup> Dzuha Hening Yanuarsari, *Jenis-jenis Komunikasi*, [www.dinus.ac.id](http://www.dinus.ac.id), (diakses pada 25 Februari 2020, 14.00 WIB).

<sup>19</sup> Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal.46.

d. Komunikasi Langsung

Proses komunikasi langsung adalah komunikasi yang dilakukan tanpa bantuan, campur tangan, perantara pihak lain ataupun media komunikasi serta tidak dibatasi oleh jarak.

e. Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung dilakukan melalui perantara, baik itu dari pihak ketiga ataupun bantuan alat-alat komunikasi lainnya.

f. Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja. Yaitu bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan bersifat memaksa menggunakan sanksi-sanksi

g. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah yaitu merupakan komunikasi yang bersifat timbal balik, dalam hal ini komunikasi diberi kesempatan untuk memberikan respons atau feedback kepada komunikatornya.<sup>20</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Komunikasi

Prinsip adalah dasar atau asas berpikir, prinsip komunikasi berarti dasar pikiran untuk membahas ilmu komunikasi. Alex Sobur mengemukakan prinsip-prinsip komunikasi sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Dzuha Hening Yanuarsari, *Jenis-Jenis Komunikasi....* (diakses pada 25 Februari 2020, 14.00 WIB).

a. Komunikasi Tidak Mungkin Dihindari

Tidak ada satu hal pun yang bukan merupakan komunikasi. Seperti kata DeVito (1988), tidak bisa dielakkan sehingga kita tidak dapat untuk tidak berkomunikasi dan tidak dapat untuk tidak memberikan tanggapan.

b. Komunikasi adalah Suatu Proses Simbolik

Kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambing. Manusia adalah satu-satunya makhluk Tuhan yang menggunakan lambing dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Ernest Cassirer mengatakan bahwa keunggulan manusia atas manusia lainnya adalah keistimewaan mereka sebagai manusia simbolis.

c. Sebagian Besar Komunikasi adalah Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan atau pengganti pesan verbal. *Menekankan* berarti menyorot tajam atau menekankan beberapa bagian pesan verbal; *melengkapi* berarti memperkuat sikap atau sifat pesan verbal; *membantah* berarti menunjukkan perilaku yang tidak mempercayai pesan verbal; *mengatur* berarti mengendalikan atau menunjukkan perubahan arah pesan verbal; *mengulang* berarti mengulangi pernyataan pesan verbal denga

perilaku nonverbal; dan *mengganti* berarti menggantikan pesan verbal dengan pesan nonverbal yang memiliki makna serupa.<sup>21</sup>

## 5. Fungsi Komunikasi

Komunikasi tidak hanya berfokus pada persoalan pertukaran pesan ataupun ide, tetapi juga melingkupi kegiatan individu dan kelompok yang berkaitan dengan tukar-menukar data, fakta atau pun pengalaman.<sup>22</sup> Komunikasi memainkan peranan yang integral dari banyak aspek kehidupan manusia. Adapun fungsi komunikasi terdapat beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

### a. Memenuhi kebutuhan fisik

Komunikasi mampu untuk menyembuhkan manusia. Adler dan Rodman (2003), menjelaskan bahwa orang yang kurang atau jarang membangun relasi dengan sesama, berarti itu memiliki tiga atau empat kali risiko kematian. Sebaliknya, seseorang yang selalu membangun relasi dengan sesama, itu artinya seseorang mempunyai peluang hidup empat kali lebih besar. Maknanya adalah jika seseorang mampu membangun relasi dengan sesama itu dapat membantu meningkatkan kualitas fisik seseorang.

### b. Memenuhi kebutuhan identitas

Apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain untuk menunjukkan bahwa dia ada bersama-sama dengan kita. Bergaul dengan sesama dapat menguntungkan kita, misalnya untuk mengetahui tentang seseorang, dari

<sup>21</sup> Ahmad Sultra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. I, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 33-35.

<sup>22</sup> Ahmad Sultra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.... hal. 28.

pergaulan itulah kita belajar siapa diri kita dan siapa pula orang lain. Riset menunjukkan bahwa sebagian besar orang merasa tertarik jika identitas diri kita diketahui karena dapat dikenang.

c. **Memenuhi Kebutuhan Sosial**

Beberapa kebutuhan sosial yang dapat dipenuhi dari lingkungan adalah mengisi waktu luang, kebutuhan untuk disayangi, kebutuhan untuk dilibatkan, kebutuhan untuk keluar dari masalah yang rumit, kebutuhan untuk rileks dan untuk mengontrol diri sendiri dan orang lain.

d. **Memenuhi Kebutuhan Praktis**

Komunikasi merupakan kunci penting yang seolah-olah membuka pintu agar kebutuhan kita praktis terpenuhi dikarenakan kita berinteraksi dengan orang lain.<sup>23</sup>

**C. Komunikasi Nonverbal**

**1. Pengertian Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal adalah tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik dari yang menerimanya. Salah satu aspek penting komunikasi nonverbal adalah pemahaman makna dari setiap pesan komunikasinya. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku nonverbal sangat beragam dan banyak serta sangat

---

<sup>23</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 135-136.

membantu pembentukan makna pada setiap pesan yang disampaikan.<sup>24</sup> Menurut Hardjana (2003) komunikasi nonverbal sebagai penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata akan tetapi komunikasi yang hanya menggunakan bahasa tubuh, seperti gerakan tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak dan sentuhan.<sup>25</sup>

Komunikasi itu sebagai simbolik. Hampir semua pernyataan manusia, baik yang ditujukan untuk kepentingan dirinya sendiri, maupun untuk kepentingan orang lain, dinyatakan dalam bentuk simbol. Simbol dapat dinyatakan dalam bentuk verbal, meliputi lisan atau tulisan, dan nonverbal yang meliputi bahasa-bahasa isyarat seperti sentuhan(haptic), kronemik, gerakan tubuh(kinestetik), jarak(proxemik), dan vokalik. Proses pemberian makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, bisa dipengaruhi oleh budaya. Sebuah pesan yang disampaikan dengan simbol yang sama, bisa saja berbeda arti bilamana individu yang menerima pesan itu berbeda dalam kerangka berpikir dan kerangka pengalaman.<sup>26</sup> Dalam berkomunikasi, selain menggunakan komunikasi verbal, manusia juga menggunakan komunikasi nonverbal dalam berinteraksi. Komunikasi nonverbal digunakan untuk menggambarkan perasaan atau emosi. Jika pesan yang diterima komunikan melalui sistem nonverbal tidak menunjukkan

<sup>24</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.... hal. 183.

<sup>25</sup> Aprilia Citra, *Komunikasi Nonverbal dalam Mengembangkan Konsep Diri pada Siswa Taman Kanak-Kanak Nanggala Surabaya*, Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi), Vol. V, No. 1, 2016.

<sup>26</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.... hal. 52-53.

kekuatan pesan, maka komunikasi dapat menerima pesan melalui tanda-tanda nonverbal lainnya yang menjadi sebagai pendukung.<sup>27</sup>

## 2. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Setiap suatu hal yang kita kerjakan pasti ada fungsinya. Begitu pun salah satunya dengan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi verbal, contohnya: apa yang akan kita lakukan ketika mengucapkan “tidak”, pasti dengan spontan kita akan menggelengkan kepala. Begitupun sebaliknya, jika kita mengucapkan “iya”, dengan spontanitas kita akan menganggukkan kepala. Perilaku komunikasi nonverbal berfungsi mengulangi suatu perilaku verbal (*repetition*). Komunikasi nonverbal juga mampu memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku dari komunikasi verbal atau ucapan yang dianggap belum sempurna atau belum dipahami.<sup>28</sup>

## 3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal

Ada beberapa bentuk komunikasi nonverbal, yaitu:

### a. Sentuhan (*haptic*)

Ketika komunikasi nonverbal lebih diperluas ke titik di mana kontak fisik terlibat, saat itu pesan sentuhan telah dibuat. Sejak momen paling awal dari kehidupan, sentuhan adalah cara utama di mana anak-anak dan orang tua terhubung antara satu sama lain. Sentuhan juga berlanjut menjadi sarana utama

<sup>27</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 89.

<sup>28</sup> Rizqie Auliana, *Komunikasi Nonverbal*, [rizqie\\_auliana@uny.ac.id](mailto:rizqie_auliana@uny.ac.id), (diakses pada 4 Maret 2020, 09.00 WIB).

untuk ekspresi dari kehangatan dan kepedulian di antara anggota keluarga dan teman dekat.<sup>29</sup>

b. Kronemik

Pemilihan waktu dan penggunaan waktu sebagaimana ia dirancang secara teknis adalah faktor penting lain yang juga sering diabaikan dalam komunikasi. Pemilihan waktu berperan didalam interaksi pada dua tingkatan, yaitu: mikro dan makro. Percakapan mikro akan meliputi kecepatan kita berbicara, jumlah dan panjang jeda dan pola pergantian bicara dalam percakapan. Faktor ini dapat memainkan peran penting dalam penyampaian, penerimaan dan interpretasi pesan karena masing-masing berfungsi sebagai dasar pembentukan kesan tentang individu yang terlibat. Adapun percakapan makro adalah pengambilan keputusan yang bersifat lebih umum. Keputusan yang dibuat oleh orang, tentang kapan harus berbicara dan kapan harus diam, kapan perlu berbicara banyak dan kapan sedikit, adalah di antara keputusan-keputusan penting yang mereka buat secara relatif untuk berkomunikasi.

c. Gerakan tubuh (kinestetik)

Kinestetik merupakan bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan atau tubuh. Gerakan tubuh ini bisa dibedakan atas 5 macam, yaitu:

1. Emblems

Emblems merupakan isyarat yang berarti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan tubuh. Misalnya mengangkat jari V yang berarti Victory atau

---

<sup>29</sup> Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Ed. I, Cet. I, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 191.

menang, mengangkat jempol berarti yang terbaik bagi budaya orang Indonesia, tetapi terjelek bagi budaya orang India.

## 2. Illustrators

Merupakan isyarat yang dibuat dengan gerakan tubuh yang menjelaskan sesuatu, misalnya besarnya barang atau tinggi rendahnya suatu objek yang dibicarakan.

## 3. Affect Display

Merupakan isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka, seperti tertawa, menangis, tersenyum, sinis dan sebagainya.

## 4. Regulators

Merupakan isyarat gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala, misalnya mengangguk tanda setuju atau menggeleng tanda menolak.

## 5. Adaptor

Merupakan isyarat gerakan tubuh yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan, misalnya menggerutu, mengepalkan tinju ke atas meja dan sebagainya.<sup>30</sup>

## d. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah adalah komunikasi nonverbal yang paling mudah dimengerti oleh orang banyak. Raut wajah sering sekali menjadi simbol keadaan hati dan pikiran seseorang. Ekspresi wajah juga dapat menyampaikan keadaan emosi

---

<sup>30</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.... hal. 105-106.

seseorang kepada orang yang mengamati. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, akan tetapi pada umumnya, ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Akan tetapi, biasanya amat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah.

e. Jarak (proxemik)

Proxemik adalah kode nonverbal yang menunjukkan kedekatan dari dua objek yang mengandung arti. Proxemik dapat dibedakan atas territory atau zone. Edward T. Hall (1959) membagi kedekatan menurut territory atas 4 macam, yaitu:

1. Wilayah intim (rahasia), yakni kedekatan berjarak antara 3-18 inci.
2. Wilayah pribadi, yakni kedekatan yang berjarak antara 18 inci hingga 4 kaki.
3. Wilayah sosial, yakni kedekatan yang berjarak antara 4 sampai 12 kaki.
4. Wilayah umum (publik), yakni kedekatan yang berjarak antara 4 sampai 12 kaki atau sampai suara kita terdengar dalam jarak 25 kaki.<sup>31</sup>

f. Vokalik

Merupakan isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkan.<sup>32</sup> Vokalik yang meliputi tinggi rendah suara, kecepatan berbicara, irama, batuk, tertawa, berhenti bahkan keheningan adalah sumber-sumber pesan dalam komunikasi nonverbal.

<sup>31</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.... hal. 111-112.

<sup>32</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.... hal. 109.

Menurut Mehrabian, pesan vokal memberi kontribusi sebesar 38% dari kesannya yang dibentuk.

#### **4. Prinsip-prinsip Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal bekerja berdasarkan beberapa prinsip. Menurut Dale G. Leathers, prinsip-prinsip komunikasi nonverbal adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi nonverbal sangat menentukan makna dalam suatu hubungan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.
2. Komunikasi nonverbal lebih efektif dalam menyampaikan perasaan dan emosi dibandingkan dengan komunikasi verbal.
3. Komunikasi nonverbal lebih efektif dalam menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi dan keracunan.
4. Komunikasi nonverbal lebih efisien dibandingkan dengan komunikasi verbal.
5. Komunikasi nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat.
6. Komunikasi nonverbal bersifat metakomunikatif yang sangat diperlukan dalam rangka mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi.<sup>33</sup>

#### **5. Hambatan dalam Komunikasi Nonverbal**

Menurut Muhammad Mufid gangguan atau hambatan adalah segala sesuatu yang dapat membuat pesan menyimpang atau segala sesuatu yang dapat

---

<sup>33</sup> Ambar, *Komunikasi Nonverbal-Prinsip-Fungsi-Jenis*, <https://www.google.co.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/komunikasi-nonverbal/amp>, (diakses pada 16 Juli 2020, 15.00 WIB).

mengganggu proses diterimanya suatu pesan.<sup>34</sup> Gangguan atau hambatan yang sering terjadi antara lain:

a. Gangguan Psikologi

Gangguan psikologi ini terjadi dikarenakan adanya prasangka dan penyimpangan dalam pikiran pengirim atau penerima pesan. Hal ini meliputi berbagai hal interpersonal, misalnya nilai-nilai, sikap dan juga opini yang bertentangan.

b. Gangguan Fisik

Gangguan fisik juga menjadi salah satu penghambat komunikasi nonverbal, meliputi gangguan penglihatan, pendengaran atau suatu masalah eksternal, seperti warna yang membingungkan atau tidak tampak jelas, suara yang tidak dapat ditangkap dengan baik dan lain sebagainya.

c. Faktor Jenis Kelamin

Perkembangan bicara dan bahasa anak perempuan relative lebih baik daripada anak laki-laki, baik dalam tempo perkembangannya, kosa kata maupun kemampuan artikulasinya. Perbedaan tersebut berlangsung hingga anak menginjak usia sekolah. Sukar sekali menentukan mengapa terjadi demikian, namun dalam perkembangan secara umum, perempuan dipandang lebih cepat matang disbanding laki-laki. Disamping itu, jenis permainan anak perempuan dan laki-laki umumnya berbeda. Anak perempuan akan tertarik dengan jenis

---

<sup>34</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi Regulasi dan Penyiaran*, (Jakarta: Kencana dan UIN Press, 2005), hal. 4.

permainan yang banyak menggunakan bicara dan bahasa, seperti bermain boneka, sedangkan anak laki-laki lebih tertarik bermain mobil-mobilan atau perang-perangan yang kurang begitu banyak menggunakan bahasa melainkan suatu aksi.<sup>35</sup>

#### d. Faktor Lingkungan

Bicara dan bahasa merupakan kemampuan yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan, terutama lingkungan sosial. Peranan orang-orang yang berada disekililing anak dapat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak. Anak yang mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya, seperti diajak berkomunikasi, memberikan contoh ucapan yang tepat, memberikan dukungan terhadap perkembangan emosi yang baik akan menunjang terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi anak.<sup>36</sup>

### D. Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam proses perkembangan manusia, ada istilah yang disebut “*Golden Age*” atau masa keemasan. Disebut demikian karena di masa inilah cetak biru manusia dimulai, dari mulai karakter, sifat dan moral. Masa keemasan terjadi pada masa kanak-kanak, antara 0-6 tahun sebagai *golden age* pertama, dan terjadi pada usia 7-12 tahun sebagai *golden age* yang kedua.

<sup>35</sup> Rafidhah Hanum, *Mengembangkan Komunikasi yang Efektif pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ar-Raniry, Vol. 3, No. 1, 2017, Hal. 54.

<sup>36</sup> Rafidhah Hanum, *Mengembangkan Komunikasi yang Efektif pada Anak Usia Dini*,.... Hal. 53.

*Golden age* adalah istilah yang merujuk pada pengertian tentang terbentuknya jalur belajar. Para peneliti membuktikan bahwa 50% kemampuan belajar anak ditentukan dalam-dalam 4 tahun pertama, dan 30%nya sebelum mencapai usia 8 tahun. Sesudah umur 10 tahun, cabang-cabang yang tidak berhubungan akan mati.

Selain punya pengertian sebagai masa yang subur untuk membentuk jalur belajar dalam otak, *Golden Age* juga mengarah pada pengertian sebagai masa yang subur untuk mempelajari materi, misalnya bahasa. Maka sebab itu sebelum datang masa pubertas, daya pikir anak lebih lentur, dan ia lebih mudah belajar bahasa. Sedangkan sesudah memasuki masa pubertas, daya pikir anak semakin berkurang dan pencapaiannya pun tidak maksimal.<sup>37</sup>

Anak-anak belajar dengan meniru. Kemampuan seorang anak kecil untuk mengamati dan meniru akan suatu hal yang berada disekitarnya merupakan suatu sifat yang menakjubkan. Seperti belajar berbicara, seorang anak mampu berbicara dengan mencontoh. Mereka mempelajari bahasa hanya dengan mendengarkan, mengamati dan meniru. Seorang anak mempelajari suatu sikap, nilai, kesukaan pribadi dan bahkan beberapa kebiasaan dengan mencontoh.<sup>38</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para

---

<sup>37</sup> AN Ubaedy, *Cerdas Mengasuh Anak; Panduan Mengasuh Anak Selama dalam Periode 'Golden Age'*, (Jakarta Selatan: KinzaBooks, 2009), hal. 15-17.

<sup>38</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini....* hal. 23.

ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja pada masa dewasanya.

Erickson (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 1993:167) mengemukakan bahwa masa anak-anak merupakan gambaran manusia sebagai seorang manusia. Sedangkan menurut Eric Fromm (1937), bahwa seseorang yang menjadi neurotic adalah orang yang pernah mengalami kesulitan dalam taraf yang serius, terutama disebabkan oleh pengalaman pada masa kanak-kanak.

Masa-masa anak usia dini sangatlah penting, hingga Sigmund Freud berpendapat bahwa “*Child is Father of Man*” (Anak adalah Ayah dari Manusia), yang artinya masa anak-anak sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian pada masa dewasa seseorang.<sup>39</sup>

Adapun beberapa karakteristik anak usia dini, sebagai berikut:

**a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar**

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia ini biasanya diwujudkan dengan kata 'apa' atau 'mengapa'. Sebagai pendidik, kita perlu memfasilitasi keingintahuan anak tersebut, misalnya dengan menyediakan berbagai benda atau tiruannya yang cukup murah untuk dibongkar pasang, sehingga kita tidak merasa anak telah

---

<sup>39</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, cet. 3. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 47-48.

banyak merusak berbagai perlengkapan yang cukup mahal. Selain itu setiap pertanyaan anak perlu dilayani dengan jawaban yang bijak dan komprehensif, tidak sekedar menjawab. Bahkan jika perlu, keingintahuan anak bisa kita rangsang dengan mengajukan pertanyaan balik pada anak, sehingga terjadi dialog yang menyenangkan namun tetap ilmiah.

#### **b. Pribadi yang unik**

Meskipun terdapat banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing meskipun mereka kembar, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat). Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain dengan pendekatan kelompok, sehingga keunikan tiap anak dapat tersalurkan dengan baik.

#### **c. Suka berfantasi dan berimajinasi**

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Fantasi dan imajinasi pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Oleh karena itu, selain perlu diarahkan agar secara perlahan anak mengetahui perbedaan khayalan dengan kenyataan; fantasi dan imajinasi tersebut juga perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan misalnya bercerita atau mendongeng.

**d. Masa paling potensial untuk belajar**

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak. Selain perkembangan otak, jika hubungan yang dibangun dengan cara positif pada anak usia dini, maka itu sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosialnya.

**e. Menunjukkan sikap egosentris**

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya "berpusat pada aku", artinya bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya.

**f. Sebagai bagian dari makhluk sosial**

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika dia bertindak mau menang sendiri, teman-temannya akan

segera menjauhinya. Dalam hal ini anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.<sup>40</sup>

Dalam membimbing anak, terutama anak usia dini, sangat diperlukan kemampuan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif. Diharapkan melalui komunikasi yang efektif, pendidikan yang hendak diajarkan atau diterapkan oleh guru kepada murid dapat tercapai. Tentunya harus dihindari terjadinya kesalahpahaman antara guru dan murid akibat komunikasi yang tidak efektif atau tidak berjalan dengan lancar.

#### **g. Aktif dan Energik**

Seorang anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidurnya, anak seolah-olah tidak pernah lelah, bosan bahkan tidak pernah berhenti dari aktivitasnya. Terlebih lagi, jikalau seorang anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

#### **h. Spontan**

Perilaku seorang anak yang ditampilkan pada umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi atau rekayasa. Sehingga, seorang anak merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Ia akan marah kalau ada yang membuat dirinya jengkel, ia memperlihatkan wajah yang ceria kalau ada yang membuatnya gembira, dan ia pun akan menangis jika ada ada yang membuatnya sedih, tidak peduli dimana dan dengan siapa ia berada.

---

<sup>40</sup> Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 2014.

### **i. Mudah Frustasi**

Pada umumnya, anak masih mudah frustasi atau kecewa ketika menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan bagi dirinya. Ia sangat mudah menangis atau marah jika keinginannya tidak terpenuhi. Kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egosentrisnya yang masih sangat kuat, sifat spontanitasnya yang masih tinggi serta rasa empatinya yang masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, terkadang sifat anak-anak itu cenderung berubah-ubah sesuai pikiran dan perasannya.

### **j. Kurang Pertimbangan dalam Melakukan Suatu Hal**

Sifat ini merupakan hal yang sangat wajar ada pada diri seorang anak, dimana melalui cara berpikirnya, anak pada umumnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk dengan hal-hal yang membahayakan. Bahkan kadang-kadang ia melakukan sesuatu yang membahayakan dirinya sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, sangatlah menjadi hal yang utama pemantauan bagi anak-anak terutama pada anak usia dini.

### **k. Menunjukkan Minat kepada Temannya**

Seiring bertambahnya usia dan pengalaman sosial, seorang anak semakin berminat terhadap orang lain. Ia pun mulai menunjukkan kemampuannya untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia mampu memiliki

penguasaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya.<sup>41</sup>

## **E. Guru Mengaji**

### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang pembimbing. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Adapun untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi menjadi guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.<sup>42</sup>

Guru dan anak didik adalah merupakan dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana ada guru disitu pula ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada anak didik disana ada guru yang ingin memberikan apa yang binaan dan bimbingan kepada anak didik. Dengan ikhlas seorang guru memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Sedikitpun tidak ada terlintas niat dalam benak guru dalam hal negative

---

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik....* hal. 47-48.

<sup>42</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2002), hal. 6.

untuk tidak mendidik anak didiknya, meski sekalipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong dalam kehidupan seorang guru.<sup>43</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar, pembimbing dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik.

## 2. Guru Mengaji

Guru mengaji merupakan seorang pendidik yang mengajari anak didiknya tentang ilmu agama. Guru mengaji itu sendiri berada dalam konteks “Guru Agama”, khususnya Guru Agama Islam yang telah membudaya di kalangan masyarakat. Sesungguhnya guru mengaji lebih menunjuk esensi dasar guru yang mengajar agama dan keberagamaan. Bahwa artinya, guru mengaji memiliki peran dan fungsi yang mengajarkan ajaran agama dan perilaku beragama. Dan juga para guru mengaji menjadi *mufassir* ajaran Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>44</sup> Dimana dalam penelitian ini, khususnya penulis akan membahas tentang cara guru mengaji yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak muridnya melalui penerapan komunikasi nonverbal.

### F. Peran Komunikasi Nonverbal dalam Proses Belajar Mengajar

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata maupun tulisan. Jika biasanya kebanyakan orang-orang berkomunikasi dengan

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, cet. 1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 1.

<sup>44</sup> Khasan Ubaidillah, *Otoritas Keagamaan Guru Ngaji Qudsiyyah*, Syamil, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 93-94.

menggunakan komunikasi verbal, yaitu dengan menggunakan lisan atau kata-kata, sembari mengekspresikan wajah dan bahasa tubuh, maka itu sudah termasuk menggunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal sangat berpengaruh ketika berkomunikasi. Kita dapat mengetahui lawan bicara kita melalui bahasa tubuhnya. Kita dapat mengetahui apabila seseorang marah atau bahagia hanya dari bahasa tubuhnya walaupun dia tidak berbicara dengan kita. Jadi peran komunikasi nonverbal ini sangat membantu pesan verbal kita kepada orang lain. Sebagaimana ketika dalam proses belajar mengajar, akan tidak efektif proses belajar mengajar apabila tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dan murid. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu dalam menciptakan komunikasi yang baik, termasuk dalam berkomunikasi secara nonverbal. Karena pada hakikatnya, anak yang masih berusia dini akan lebih rentan untuk meniru perilaku orang-orang disekitarnya. Ia akan lebih percaya terhadap perbuatan dibandingkan perkataan. Disaat anak-anak kesulitan dalam proses belajarnya, maka peran guru yang harus dilakukan adalah memberikan respon positif terhadap anak muridnya bisa dengan menyentuhnya ketika anak-anak merasa kesulitan, atau hanya tersenyum kepada anak-anak untuk menandakan bahwa tidak masalah apabila belum mampu untuk memahami suatu materi, agar anak-anak mampu menangkap sedikit demi sedikit suatu pembelajaran dengan baik.

#### **G. Teori S-O-R**

Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon) ditemukan oleh Hovland (1953) yang awalnya berasal dari psikolog. Namun dalam perkembangan juga digunakan dalam ilmu komunikasi. Menurut teori S-O-R ini, dalam proses komunikasi,

berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate*, dalam *how to change attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi. Dalam proses perubahan sikap, tampaknya bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang diterima benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap seseorang ada tiga variabel yang penting yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.<sup>45</sup>

Pesan atau stimulus yang disampaikan kepada komunikan kemungkinan diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan dapat mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya, setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Adapun proses perubahan perilaku dalam Teori S-O-R ini pada individu, yaitu terdiri:

4. Stimulus (rangsang) yang dapat diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima, berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu. Akan tetapi stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
5. Apabila stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.

---

<sup>45</sup> Dani Kurniawan, *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 63.

6. Organisme mengolah stimulus sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya.
7. Dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu (perubahan perilaku).<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Yuniarty Yunus, Skripsi: *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel)*, (Makassar: UIN Alauddin, 2014), hal. 41-42.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Setiap penelitian pasti memerlukan metodologi penelitian tertentu yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah penelitian dengan mengaplikasikan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana metode ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam.<sup>47</sup> Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Metode ini pun diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang atau lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.<sup>48</sup>

#### **B. Informan Penelitian**

##### **1. Pengertian Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai peristiwa atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi tiga bagian, yaitu:

---

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Kualitatif: Teori dan Praktek*, ed. I, cet. I, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 113.

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode Kualitatif: Teori dan Praktek*....hal. 81.

### 1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

### 2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

### 3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.<sup>49</sup>

## 2. Teknik Menentukan Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, [https://www.researchgate.net/profile/Ade\\_Heryana2/publication/329351816\\_Informan\\_dan\\_Pemilihan\\_Informan\\_dalam\\_Penelitian\\_Kualitatif](https://www.researchgate.net/profile/Ade_Heryana2/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif), (diakses pada 12 Agustus 2020, 14.00 WIB).

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. III, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 95-96.

### 3. Daftar Tabel Informan Penelitian

| NO | Nama                      | Keterangan                       |
|----|---------------------------|----------------------------------|
| 1. | Lathiva Ananda, S. Psi    | Sekretaris TPA Unggulan Al-Hilal |
| 2. | Raudhatul Jannah          | Guru di kelompok TKA-B           |
| 3. | Maulia Karimuddin, S. Sos | Guru di kelompok TKA-A           |
| 4. | Jihan Nuzulul Rahmah      | Guru di kelompok TKA-A           |
| 5. | Salsabila                 | Guru di kelompok TKA-A           |
| 6. | Hatfina Makrami           | Guru di kelompok TKA-B           |
| 7. | Cut Ayuanda Caesaria      | Guru di Kelompok TKA-B           |
| 8. | Nada Ulfa                 | Guru di Kelompok TKA-B           |

### 4. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Unggulan Al-Hilal, terletak di Masjid Agung Al-Makmur, Jl. Tgk. H. Muhammad Daud Beureueh, Lampriet, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan

tertentu.<sup>51</sup> Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai atau narasumber. Wawancara ini ditujukan kepada Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Unggulan Al-Hilal Banda Aceh.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada observasi langsung dapat mengambil peran maupun tidak mengambil peran. Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi di TPA Unggulan Al-Hilal untuk mendapatkan data yang valid dan fakta serta hasil penelitian yang maksimal. Observasi dilakukan dari bulan Januari 2020 sampai Agustus 2020

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

---

<sup>51</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. I, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive* dan mencakup empat kegiatan, yaitu melalui:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam model ini, peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan hal-hal yang sejenis menjadi suatu kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan sampai seterusnya.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Verifikasi kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Data-data yang didapatkan harus selalu diuji kebenarannya dan terjamin validitasnya.

Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap dengan penemuan baru yang berbeda dari penemuan yang sudah ada.<sup>52</sup>

## 7. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh dari peneliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu meliputi:

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.

### 2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam membuat laporan, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

### 3. Pengujian *Depenability*

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* .... hal. 132-141.

#### 4. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasilnya merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ....* hal. 185-195.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum TPA Unggulan Al-Hilal**

##### **1. Sejarah Singkat TPA Unggulan Al-Hilal**

Lembaga ini bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hilal disingkat menjadi TPA Al-Hilal Masjid Agung Al-Makmur Bandar Baru Kota Banda Aceh. Awal mula berdirinya TPA ini dipelopori oleh anggota remaja masjid dan mulai aktif pada hari Kamis tanggal 15 Mei 1997 yang bertempat di Masjid Agung Al-Makmur Banda Baru, Kota Banda Aceh.

Seiring dengan berjalannya waktu dan peningkatan mutu TPA Al-Hilal, para pengurus mengubah nama menjadi TPA Unggulan Al-Hilal yang diresmikan pada hari Minggu tanggal 02 April 2006 oleh Walikota Banda Aceh.

Setelah tsunami Desember 2004 silam, kedudukan TPA Unggulan Al-Hilal untuk sementara bertempat di Meunasah Baitul Makmur, Jl. Pari No. 29 Lampriet, Bandar Baru, Kota Banda Aceh, hingga akhir desember 2012. Pada awal Januari 2013 TPA ini kembali bertempat di Masjid Agung Al-Makmur, Bandar Baru, Kota Banda Aceh.

## 2. Tujuan, Visi dan Misi Lembaga

TPA Unggulan Al-Hilal merupakan suatu lembaga nonformal yang bersifat mandiri dan professional. Adapun tujuan di didirikannya TPA Unggulan Al-Hilal adalah untuk mendidik generasi Islam yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya generasi Qur'ani.

TPA Unggulan Al-Hilal berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tempat pembinaan dan tempat penerapan syariat Islam. Untuk mencapai tujuan TPA Unggulan Al-Hilal menjalankan aktivitasnya yang meliputi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya belajar, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan TPA Unggulan Al-Hilal. Mampu menjalin kerja sama kelembagaan dan organisasi melalui media massa. Mengembangkan informasi dan komunikasi melalui media massa. Aktivitas lain yang bermanfaat bagi kemashlahatan TPA Unggulan Al-Hilal.

Visi lembaga adalah menjadikan TPA terbaik (Unggulan) minimal di Kota Banda Aceh. Adapun misi lembaga ini, yaitu:

- a. Membangun generasi Qur'ani yang handal
- b. Membangun sumber daya alam terutama dalam bidang agama yang mampu menjawab tantangan zaman.
- c. Membangun TPA yang mandiri dari segi sumber daya dan finansial.
- d. Mempersiapkan estafet kepemimpinan agama.
- e. Mengharapkan Ridha Allah SWT.

### 3. Jenis dan Sasaran Program

Dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an terpadu, TPA ini terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan (TPAL) dengan jumlah 250 orang santri dan 80 orang pengajar. Adapun pembagian santri pada setiap kelasnya adalah sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA-A) berusia 4-6 tahun, difokuskan untuk santri yang masih mengaji pada iqra' jilid 1-4.
2. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA-B) berusia 6-8 tahun, merupakan lanjutan dari TKA-A, kegiatan belajar mengajar difokuskan untuk santri yang mengaji pada iqra' jilid 5-6 dan yang telah mampu membaca Al-Qur'an.
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berusia 8-11 tahun.
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan (TPA-L) berusia 12-15 tahun ke atas.

Untuk tingkat TPA dan TPA-L materi mengaji santri disesuaikan dengan Kurikulum baku TPA tingkat Nasional dengan sedikit pengembangan materi yang dianggap perlu dan penting sesuai dengan tingkat pengetahuan agama santri.

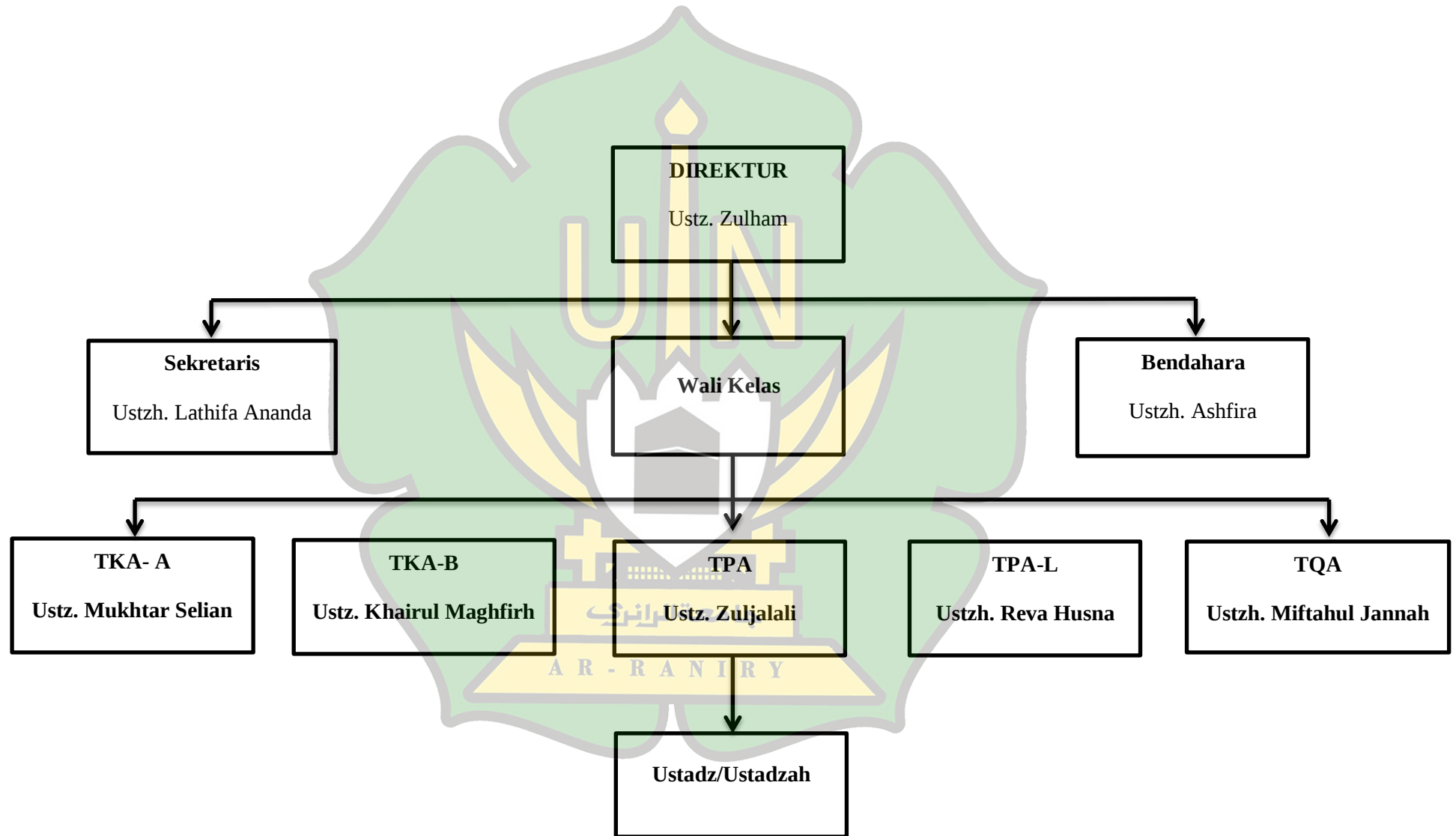
Selain dari kegiatan di atas, TPA Unggulan Al-Hilal juga memiliki program ekstrakurikuler diluar dari program pokok TPA yaitu kegiatan Sanggar TPA Unggulan Al-Hilal yang terdiri dari Sanggar Tahfidzul Qur'an dan Tilawatil Qur'an.

#### 4. Tempat dan Waktu

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) TPA dan Sanggar TPA dipusatkan di Masjid Agung Al-Makmur Bandar Baru, Kota Banda Aceh. Adapun waktu pelaksanaan KBM TPA Unggulan Al-Hilal diadakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 16.00-18.00 WIB. Sedangkan KBM Sanggar Al-Hilal dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 16.00-18.00 WIB dan hari Minggu dimulai pukul 09.00-11.00 WIB.



## B. Struktur Kepengurusan TPA Unggulan Al-Hilal



### C. Penerapan Bentuk-bentuk Komunikasi Nonverbal antara Guru

#### Mengaji dan Murid Berusia Dini di TPA Unggulan Al-Hilal

Proses pembelajaran yang dilakukan terhadap anak usia dini merupakan satu tahap dalam membantu anak didik untuk menumbuhkembangkan kemampuan anak dalam pertumbuhan, perilaku, pemahaman, akhlakul karimah, keterampilan dan lain-lain. Dalam mendidik anak usia dini merupakan tujuan untuk membantu meletakkan dasar kemampuan anak tersebut, atau biasa disebut pembentukan karakter. Penerapan yang dilakukan sejak dini, akan mewujudkan kemampuan yang ada dalam diri seorang anak sehingga berkembang dengan baik. Oleh sebab itu, dalam tahapan pembentukan awal seorang anak dibutuhkan cara yang baik dan benar bagi guru maupun orang tua, agar anak tersebut kelak akan tumbuh menjadi seorang anak yang baik dan patuh.

“Atin suka mengaji disini, karena ustazahnya baik-baik semua”.<sup>54</sup>

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan, karena komunikasi merupakan unsur utama dalam suatu pendidikan itu sendiri. Hanya menggunakan komunikasi verbal saja tidak cukup dalam mendidik seorang anak, dikarenakan cara belajar seorang anak yaitu dengan menirukan segala sesuatu yang ia lihat. Oleh sebab itu, komunikasi nonverbal juga sangat harus diperhatikan dalam mendidik seorang anak, terlebih anak usia dini. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku nonverbal sangat beragam dan banyak serta sangat membantu

---

<sup>54</sup> Fatin, Murid kelas TKA-A di TPA Unggulan Al-Hilal, wawancara, Banda Aceh (8 Februari 2021), pukul 17.00 WIB.

pembentukan makna pada setiap pesan yang disampaikan.<sup>55</sup> Seorang anak akan menirukan perilaku orang-orang disekitarnya, baik itu perilaku yang baik maupun buruk. Karena pada hakikatnya, seorang anak itu tidak mengetahui apakah hal yang ia lakukan baik atau buruk. Inilah peranan kita sebagai seorang guru untuk memberikan contoh yang baik untuk anak-anak didiknya. Agar kelak seorang anak itu akan tumbuh menjadi seorang anak yang baik.

Menurut Ustadzah Maulia guru di kelompok TKA-A mengatakan bahwa:

“biasanya dalam proses pembelajaran, ketika anak didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan iqra’nya, Saya menerapkan komunikasi nonverbal meliputi, intonasi berbicara, sentuhan, kontak mata, dan jarak kedekatan terhadap anak”.<sup>56</sup>

Proses pembelajaran pada TPA Unggulan Al-Hilal berlangsung dari pukul 16.00 sampai 18.00 WIB. Pembelajaran yang berlangsung pada saat awal masuk kelas yaitu, pertama ustadz/zah mengawali dengan salam, lalu menyapa anak murid dengan menanyakan kabar dan lain-lain. Dilanjutkan dengan klasikal atau memberikan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh ustadz/zah, ditambah dengan menyanyikan lagu anak-anak Islami tentang rukun-rukun Islam, nama-nama anggota tubuh menggunakan bahasa arab, lagu anak sholeh dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar. Lalu setelah itu, anak-anak diarahkan oleh ustadz/zah untuk mengaji ke kelompoknya masing-masing dan anak-anak memberikan kartu ngaji kepada masing-masing ustadz/zahnya.

<sup>55</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna....* hal.135-136.

<sup>56</sup> Maulia Karimuddin, Guru TPA Unggulan Al-Hilal, *wawancara*, Banda Aceh (14 Januari 2020), pukul 15.00 WIB.

Setelah diberikan materi dan berdoa, ustadz/zah melanjutkan penjelasan materinya lebih detail pada kelompok kecilnya masing-masing. Satu kelompok merangkup kurang lebih 5-10 orang anak didik. Disaat memulai pembelajaran, ustadz/zah akan menanyakan kembali keadaan anak-anak pada kelompok kecilnya, bertujuan untuk menghidupkan suasana dalam kelompok kecil tersebut. Dalam kelas anak-anak yaitu kelas TKA, pengajar pada kelas anak-anak hanya Ustazah, dikarenakan pengajar Ustadz lebih minim.

Dalam proses mengaji, anak didik harus mengantri satu per satu untuk membaca iqra' dihadapan ustadz/zah nya. Seorang anak diajarkan untuk membaca *ta'awudz* dan *bismillah* dengan baik dan benar. Jika sudah mampu membacanya dengan baik dan benar, maka ustadz/zah menanyakan halaman iqra' yang terakhir kali dibaca pada hari sebelumnya. Lalu ustadz/zah menyimak bacaan anak didiknya dengan teliti, dikarenakan faktor usia yang masih dini terkadang seorang anak mengalami kesusahan untuk membaca huruf-huruf tertentu dalam huruf hijaiyyah. Ketika anak mengalami kesusahan dalam pembacaan huruf hijaiyyah, ustadz/zah wajib memberitahu cara pembacaan yang baik dan benar, dan cara seorang ustadz/zah menyampaikan haruslah dengan cara yang baik dan dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini dilakukan bertujuan agar seorang anak sedikit demi sedikit mampu menyerap ilmu yang disampaikan oleh ustadz/zahnya.

“setiap anak mempunyai keunikan masing-masing dalam dirinya. Jadi kita sebagai pengajarnya, tidak bisa menyamakan cara mengajar kita dengan anak-anak. Karena justru keunikan setiap anak, mampu memberikan kita peluang untuk

lebih banyak belajar dalam menghadapi emosional sang anak dalam proses belajarnya.”<sup>57</sup>

Tidak semua anak mudah dalam memahami suatu ilmu dengan cepat, contoh kecilnya saja dalam mengingat huruf-huruf hijaiyyah. Terdapat tipe seorang anak yang apabila diulangi sekali atau dua kali huruf hijaiyyah, anak tersebut mudah mengingatnya. Akan tetapi, adapula tipe seorang anak, ustadz/zahnya sudah mengulangi bacaan huruf hijaiyyah sampai sepuluh kalipun, tetap saja anak tersebut tidak menangkap dengan baik apa yang disampaikan oleh pengajar tersebut. Disinilah permasalahannya, disaat seorang anak mengalami kesusahan dalam proses belajar mengajar, apa yang akan dilakukan oleh seorang guru terhadap anak didiknya untuk membimbing seorang anak tidak hanya melalui penerapan komunikasi verbal, akan tetapi juga penerapan dalam komunikasi nonverbal. Bukankah komunikasi nonverbal akan lebih menguatkan komunikasi verbal itu sendiri?

#### **D. Komunikasi Nonverbal yang Digunakan dalam Proses Belajar Mengajar di TPA Unggulan Al-Hilal**

Penerapan komunikasi nonverbal mampu menumbuhkan rasa percaya diri seorang anak, jika baik dan benar dalam penggunaan komunikasi nonverbal. Contohnya, jika seorang anak mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan huruf dalam iqra'nya, hal pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah tidak diperbolehkan untuk membentak atau memarahinya, karena hal tersebut akan

---

<sup>57</sup> Jihan Nuzulul Rahmah, Guru TPA Unggulan Al-Hilal, wawancara, Banda Aceh (16 Februari 2020), pukul 13.00 WIB.

membuat mental seorang anak lemah dan takut untuk memulai suatu hal. Akan tetapi, seorang guru yang bijak justru guru yang mampu memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, dengan berkata lemah lembut dan didampingi oleh sentuhan dan kontak mata kepada seorang anak, maka hal tersebut akan membuat seorang anak nyaman dan tidak takut jika memulai akan suatu hal. Hal ini dapat membantu terhadap psikologi anak.

### 1. Sentuhan

Ketika komunikasi nonverbal lebih diperluas ke titik di mana kontak fisik terlibat, saat itu pesan sentuhan telah dibuat. Sejak momen paling awal dari kehidupan, sentuhan adalah cara utama di mana anak-anak dan orang tua terhubung antara satu sama lain. Sentuhan juga berlanjut menjadi sarana utama untuk ekspresi dari kehangatan dan kepedulian di antara anggota keluarga dan teman dekat.<sup>58</sup> Itulah yang patut diterapkan oleh seorang pengajar kepada anak muridnya, apalagi yang seorang guru itu dihadapkan oleh anak-anak usia dini, dimana karakter anak usia dini itu akan selalu berubah-ubah tergantung mood seorang anak itu.

Menurut Ustzah Raudhatul Jannah guru di kelompok TKA-B, mengatakan:

“biasanya untuk menghadapi anak-anak yang nakal, Saya harus berkontak fisik dengan anak itu, saya sentuh kepala atau pundaknya. Karena bagi saya, anak usia dini itu mudah luluh hatinya jika kita bisa memahami dan memperlakukannya dengan baik dan lembut.”<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia...* hal.191.

<sup>59</sup> Raudhatul Jannah, Guru TPA Unggulan Al-Hilal di Kelompok TKA-B, wawancara, Banda Aceh (29 Agustus 2020), pukul 11.30 WIB.

Komunikasi nonverbal sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Dimana dalam usia pertumbuhan mereka, seorang guru juga bisa menjadi peran dari proses perkembangan mental seorang anak. Penerapan komunikasi nonverbal merupakan salah satu penguatan terhadap komunikasi verbal. Ketika guru memaparkan materi pembelajaran dan anak murid kesulitan dalam memahaminya, maka komunikasi nonverbal sangat membantu untuk mengatasinya.

Menurut Ustzah Maulia guru di kelompok TKA-A, mengatakan:

“biasanya dalam proses pembelajaran, ketika anak didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan iqra’nya, Saya menerapkan komunikasi nonverbal meliputi, intonasi berbicara, sentuhan, kontak mata, dan jarak kedekatan terhadap anak.”<sup>60</sup>

## **2. Kronemik**

Pemilihan waktu dan penggunaan waktu sebagaimana ia dirancang secara teknis adalah faktor penting lain yang juga sering diabaikan dalam komunikasi. Pemilihan waktu berperan didalam interaksi pada dua tingkatan, yaitu: mikro dan makro. Percakapan mikro akan meliputi kecepatan kita berbicara, jumlah dan panjang jeda dan pola pergantian bicara dalam percakapan. Faktor ini dapat memainkan peran penting dalam penyampaian, penerimaan dan interpretasi pesan karena masing-masing berfungsi sebagai dasar pembentukan kesan tentang individu yang terlibat. Adapun percakapan makro adalah pengambilan keputusan yang bersifat lebih umum. Keputusan yang dibuat oleh orang, tentang kapan harus

---

<sup>60</sup> Maulia Karimuddin, wawancara.... (14 Januari 2020).

berbicara dan kapan harus diam, kapan perlu berbicara banyak dan kapan sedikit, adalah di antara keputusan-keputusan penting yang mereka buat secara relatif untuk berkomunikasi.

Menurut Ustzah Lathifa mengatakan bahwa:

“kita sebagai guru itu, harus peka dengan kondisi anak-anaknya. Kita harus bisa memahami mood anak murid kita, jadi kalau kita memahami mood anak murid kita, itu akan mempermudah interaksi kita dengan anak. Jadi, kita harus bisa menempatkan sesuatu itu dari segi kondisi anak. Karena kalau kita tidak bisa memahami, maka kemungkinan komunikasi yang kita bangun tidak efektif dan tidak berefek apa-apa.”<sup>61</sup>

### 3. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah adalah komunikasi nonverbal yang paling mudah dimengerti oleh orang banyak. Raut wajah sering sekali menjadi simbol keadaan hati dan pikiran seseorang. Ekspresi wajah juga dapat menyampaikan keadaan emosi seseorang kepada orang yang mengamati. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, akan tetapi pada umumnya, ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Akan tetapi, biasanya amat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah.

Menurut Ustzah Lathifa, mengatakan bahwa:

“lawan interaksi kita adalah anak-anak, jadi usahakan ekspresi wajah kita dihadapan mereka itu harus benar-benar kita kondisikan. Karena mereka akan berperilaku sebagaimana mood mereka dihari itu, jadi peran kita

---

<sup>61</sup> Lathifa Ananda, Sekretaris TPA Unggulan Al-Hilal, wawancara, Banda Aceh (29 Februari 2020), pukul 16.30 WIB.

sebagai guru harus bisa memahami akan hal itu. Jika ada raut wajah anak yang cemberut, maka kita harus memasang senyum manis kepada anak itu. Mungkin bisa jadi karena dia baru saja dimarahi oleh orangtuanya, maka kita harus bisa memasang wajah yang ceria kepada dia. Karena wajah ceria akan membantu membangkitkan kembali semangat mereka, dan mereka berfikir bahwa masih ada orang yang peduli dengan dia. Jadi ya itu, kita harus mampu memahami kondisi setiap diri anak murid kita.”<sup>62</sup>

#### 4. Jarak (Proxemic)

Proxemic adalah kode nonverbal yang menunjukkan kedekatan dari dua objek yang mengandung arti. Proxemic juga dapat mempengaruhi kepada keefektifan komunikasi nonverbal guru terhadap muridnya. Edward T. Hall (1959) membagi kedekatan menurut territory atas 4 macam, yaitu:

- a. Wilayah intim (rahasia), yakni kedekatan berjarak antara 3-18 inci.
- b. Wilayah pribadi, yakni kedekatan yang berjarak antara 18 inci hingga 4 kaki.
- c. Wilayah sosial, yakni kedekatan yang berjarak antara 4 sampai 12 kaki.

Wilayah umum (publik), yakni kedekatan yang berjarak antara 4 sampai 12 kaki atau sampai suara kita terdengar dalam jarak 25 kaki.<sup>63</sup>

Menurut Ustzah Jihan, mengatakan bahwa:

“jarak itu sangat penting kita terapkan. Karena kalau kita terlalu menjaga jarak dengan anak-anak, maka dia akan merasa tidak diprioritaskan atau lebih merasakan bahwa gurunya tidak menyayangnya. Jadi bagi saya, jarak yang intim dapat membantu terjalinnya komunikasi nonverbal kepada anak-anak. Ya, karena saya menggunakan gaya ini. Jika murid yang bergiliran maju untuk mengaji, pasti saya menyuruhnya untuk

<sup>62</sup> Lathifa Ananda, wawancara.... (29 Februari 2020).

<sup>63</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.... hal. 111-112.

mendekatkan tubuhnya kepada saya. Dan saya yakin, mereka akan lebih merasa dihargai dan disayang.”<sup>64</sup>

## 5. Vokalik

Merupakan isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkan.<sup>65</sup> Vokalik yang meliputi tinggi rendah suara, kecepatan berbicara, irama, batuk, tertawa, berhenti bahkan keheningan adalah sumber-sumber pesan dalam komunikasi nonverbal.

“Ghaisan sering main lari-lari sama kawan, tapi kalau Ustazahnya sudah marah, Ghaisan takut. Jadi Ghaisan sama kawan-kawan langsung masuk kelas”.<sup>66</sup>

Ketika hendak memulai pembelajaran, terkadang ustadz/zah kesulitan dalam mengontrol anak-anak yang masih bermain-main bersama temannya dan berkeliaran. Walaupun seperti itu, ustadz/zah dapat mengatasi semua itu dengan cara mencuri perhatian anak-anak didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Cut Ayuanda Caesaria salah satu guru ngaji di kelompok TKA-B, mengatakan bahwa:

”yang namanya anak-anak, cara mudah agar mencuri perhatian mereka adalah dengan menanyakan kabar, apakah sudah makan atau belum, apakah sudah mengulangi pelajaran dirumah atau belum, bahkan sampai mengajak mereka untuk bernyanyi. Maka dengan cara seperti itu, akan lebih menarik perhatian anak-anak ketika hendak memulai pembelajaran.”<sup>67</sup>

<sup>64</sup> Jihan Nuzulul Rahma, wawancara.... (16 Februari 2020).

<sup>65</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.... hal. 109.

<sup>66</sup> Ghaisan, Murid kelas TKA-B di TPA Unggulan Al-Hilal, wawancara, Banda Aceh (8 Februari 2021), pukul 16.30 WIB.

<sup>67</sup> Cut Ayuanda Caesaria, Guru TPA Unggulan Al-Hilal di kelompok TKA-B, wawancara, Banda Aceh (20 Februari 2020), pukul 14.00 WIB.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa kuadrat dari sifat anak usia dini akan cenderung susah untuk diatur. Inilah pentingnya ilmu komunikasi bagi seorang pengajar, khususnya bagi pengajar anak usia dini. Karena menghadapi sosok anak-anak itu memerlukan jiwa yang penyabar, karena jika tidak, maka kita tidak akan bisa memahami kondisi *mood* anak itu.

Menurut Ustadzah Lathifa yang merupakan sekretaris TPA Unggulan Al-Hilal, mengatakan bahwa:

“komunikasi itu sangat penting bagi seorang guru, karena dalam proses belajar mengajar, kita menciptakan interaksi antar satu sama lain, karena target komunikannya yaitu anak usia dini, maka kita sebagai seorang guru, harus bisa memahami tentang ilmu komunikasi verbal maupun nonverbal, karena dua jenis ini saling keterhubungan. Cara kita untuk membuat anak-anak itu mudah untuk memahami suatu hal, ciptakanlah cara-cara yang unik dan menarik. Karena anak-anak itu cenderung kepo atau rasa ingin tahu yang besar. Jadi kalau kita menciptakan suatu hal yang mampu membuat mereka mendengarkan kita, maka itu akan lebih memudahkan kita untuk mengajarkan suatu hal kepada mereka. Karena mereka telah terpancing dengan cara yang membuat mereka lebih semangat untuk belajar.”<sup>68</sup>

#### **E. Penerapan Komunikasi Nonverbal dalam Proses Belajar Mengajar di TPA Unggulan Al-Hilal**

Penerapan komunikasi nonverbal merupakan salah satu penguatan terhadap komunikasi verbal. Ketika guru memaparkan materi pembelajaran dan anak didik kesulitan dalam memahaminya, maka komunikasi nonverbal sangat membantu untuk mengatasinya.

Menurut Ustadzah Maulia guru di kelompok TKA-A mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Lathifa Ananda, wawancara.... (29 Februari 2020).

“biasanya dalam proses pembelajaran, ketika anak didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan iqra’nya, Saya menerapkan komunikasi nonverbal meliputi, intonasi berbicara, sentuhan, kontak mata, dan jarak kedekatan terhadap anak”.<sup>69</sup>

Terkadang faktor utama yang menjadi penyebab seorang anak itu mengalami kesulitan yaitu kurangnya keberanian, kurangnya latihan bersosialisasi dengan lingkungan, bisa juga faktor keturunan. Cara mengurangi rasa kekhawatiran terhadap lingkungan baru adalah dengan pembiasaan, pemberian perhatian dan motivasi di samping meningkatkan keberanian secara umum.<sup>70</sup> Karena melalui penerapan komunikasi nonverbal terhadap anak merupakan salah satu pembuktian perhatian kepada mereka. Itu sangat membantu psikologis anak itu sendiri.

“bagi saya, hambatan ketika berkomunikasi nonverbal terhadap anak itu dikarenakan faktor lingkungan, tidak mendapatkan dukungan belajar yang giat dari orang tua murid, lantas orang tua murid memberi anak-anak kebebasan bermain *gadget* ketika dirumah, terlalu banyak bermain *game* oleh karena itu anak-anak sering tidak fokus ketika mengaji, dan juga faktor ketidakdisiplinan orang tua yang terlambat mengantarkan anak-anak ke TPA, sehingga anak-anak tertinggal materi di hari tersebut”.<sup>71</sup>

Kekuatan komunikasi guru bisa muncul karena kekuatan kemampuan guru dalam memahami kepribadian anak, cara guru menjalin kedekatan dengan anak, dan lain sebagainya. Kekuatan pesan nonverbal yang disampaikan mengandung

<sup>69</sup> Lathifa Ananda , wawancara.... (29 Februari 2020).

<sup>70</sup> Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta....* (Jakarta: Pustaka Inti, 2005), hal. 8.

<sup>71</sup> Salsabila , Guru TPA Unggulan Al-Hilal di Kelompok TKA-A, wawancara, (22 Juli 2020), pukul 14.00.

pengertian bagaimana pesan yang disampaikan guru mampu membangkitkan ketertarikan dan minat anak untuk belajar.<sup>72</sup>

“untuk membuat anak-anak itu ingin mendengarkan kita, maka kita sebagai ustadzah harus mampu untuk menciptakan pendekatan kepada anak-anak, dengan cara memahami apa yang ingin mereka lakukan, bagaimana cara ia belajar, bagaimana kemampuan cara ia berfikir, cara anak berinteraksi, yang lebih tepatnya memahami kepribadian anak murid. Dengan seperti itu, mampu membantu kita sebagai ustadzah untuk mendidik murid secara efektif”.<sup>73</sup>

#### **F. Hambatan-Hambatan dalam Berkomunikasi Nonverbal dalam Proses Belajar Mengajar di TPA Unggulan Al-Hilal**

Adapula salah satu faktor hambatan dalam berkomunikasi adalah faktor kelamin. Perbedaan perkembangan antara anak perempuan dan anak laki-laki.

Seperti yang dikatakan oleh Nada Ulfa guru ngaji kelompok TKA-B:

“jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap hambatan berkomunikasi. Contohnya saja, saya lebih mudah mengajar anak perempuan daripada laki-laki. Karena kalau anak perempuan itu, rata-rata ketika kita berinteraksi dengan mereka, maka mereka lebih *nyambung* bicaranya. Berbeda dengan anak laki-laki, *MasyaAllah*, ketika kita menyampaikan a malah yang mereka lakukan b. seperti itulah kira-kira hambatan ketika saya berkomunikasi dengan para murid.”<sup>74</sup>

Selain dari faktor kelamin, faktor yang menghambat dalam proses berkomunikasi kepada anak-anak adalah faktor lingkungan atau orang-orang disekitarnya. Anak-anak akan cenderung ikut-ikutan teman-teman kelas mereka.

<sup>72</sup> Jovita Maria, Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*, cet. 1, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal. 124.

<sup>73</sup> Salsabila, wawancara.... (22 Juli 2020).

<sup>74</sup> Nada Ulfa, Guru TPA Unggulan Al-Hilal di Kelompok TKA-B, wawancara, Banda Aceh, (6 Maret 2020), pukul 15.00 WIB.

Tidak salah jika anak-anak bermain, karena itu merupakan masa-masa mereka untuk bermain, akan tetapi yang perlu ditanamkan bagi pengajar kepada anak murid adalah, belajar ada waktunya dan bermain pun ada waktunya.

Menurut Ustadzah Raudhatul Jannah yang merupakan guru di kelompok TKA-B, mengatakan bahwa:

“terkadang anak itu tidak nakal, tapi mereka aktif yang mencari perhatian terhadap orang-orang sekitarnya. Karena mereka ingin mendapatkan perhatian dari orang-orang, jadi anak-anak itu suka berlarian disaat jam ngaji, jadi kita pengajarnya kadang pusing menghadapi anak-anak yang aktif seperti itu. Ada juga yang nakalnya itu karena ikut-ikutan kawannya, jadi mereka suka cari perhatian dengan lari-lari, teriak-teriak, bahkan sampai bawa mainan ke TPA.”<sup>75</sup>

Hambatan adalah segala sesuatu yang dapat membuat pesan menyimpang atau segala sesuatu yang dapat mengganggu proses diterimanya suatu pesan.<sup>76</sup> Hambatan psikologis yang paling sering ditemukan dalam proses belajar mengajar adalah keinginan anak murid untuk terus bermain, karena hal itu yang membuat para Ustadz/zah menggunakan tenaga ekstra untuk mengatasi hal tersebut bahkan harus melakukan variasi dalam kegiatan belajar sehingga anak didik tetap fokus terhadap suatu materi pembelajaran. Bahkan ada anak murid yang sangat aktif sehingga sering menjadi hambatan dalam proses komunikasi antara guru dan anak murid pada saat proses belajar mengajar. Jadi Ustadz/zahnya benar-benar harus menggunakan pendekatan yang baik dengan cara mengetahui dan memahami karakter-karakter anak muridnya dengan baik.

<sup>75</sup> Raudhatul Jannah, *wawancara....* (29 Agustus 2020).

<sup>76</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi Regulasi dan Penyiaran....* hal. 4.

“makanya anak-anak itu, jangan pernah memaksa mereka untuk mendengarkan atau menuruti perintah kita. Karena justru ada beberapa anak malah melunjak jika diberitahu. Jadi kita sebagai pengajar, harus bisa membuat mereka mendengarkan perintah kita, tapi dengan cara mereka merasa tidak diperintahkan. Sebagai contohnya, cara penyampaian pesan yang kita sampaikan melalui kisah-kisah atau bahkan cerita yang kita buat untuk membuat mereka berfikir kembali jika melakukannya, ya kurang lebih seperti itu. Dan bagi saya, itu lebih efektif daripada kita menyampaikan dengan cara memarahinya.”<sup>77</sup>

Jadi, sebagai seorang pengajar atau guru, bukan alasan untuk menjadikan kita membatasi diri dengan murid-murid. Tapi justru, kita bisa menjadi orangtua kedua bagi mereka. Dimana mereka akan merasa bahwa kita benar-benar membimbingnya, bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu tapi mampu memahami karakter dan kondisi diri mereka masing-masing. Bukan hal mudah menjadi seorang guru. Akan ada banyak hal yang harus dipahami dan dipelajari tentang karakter seorang anak itu. Karena pada hakikatnya, menyampaikan ilmu bukan hanya menulis materi pada papan tulis, akan tetapi bagaimana cara kita menyampaikan suatu ilmu dan ilmu yang disampaikan berbekas dalam diri mereka.

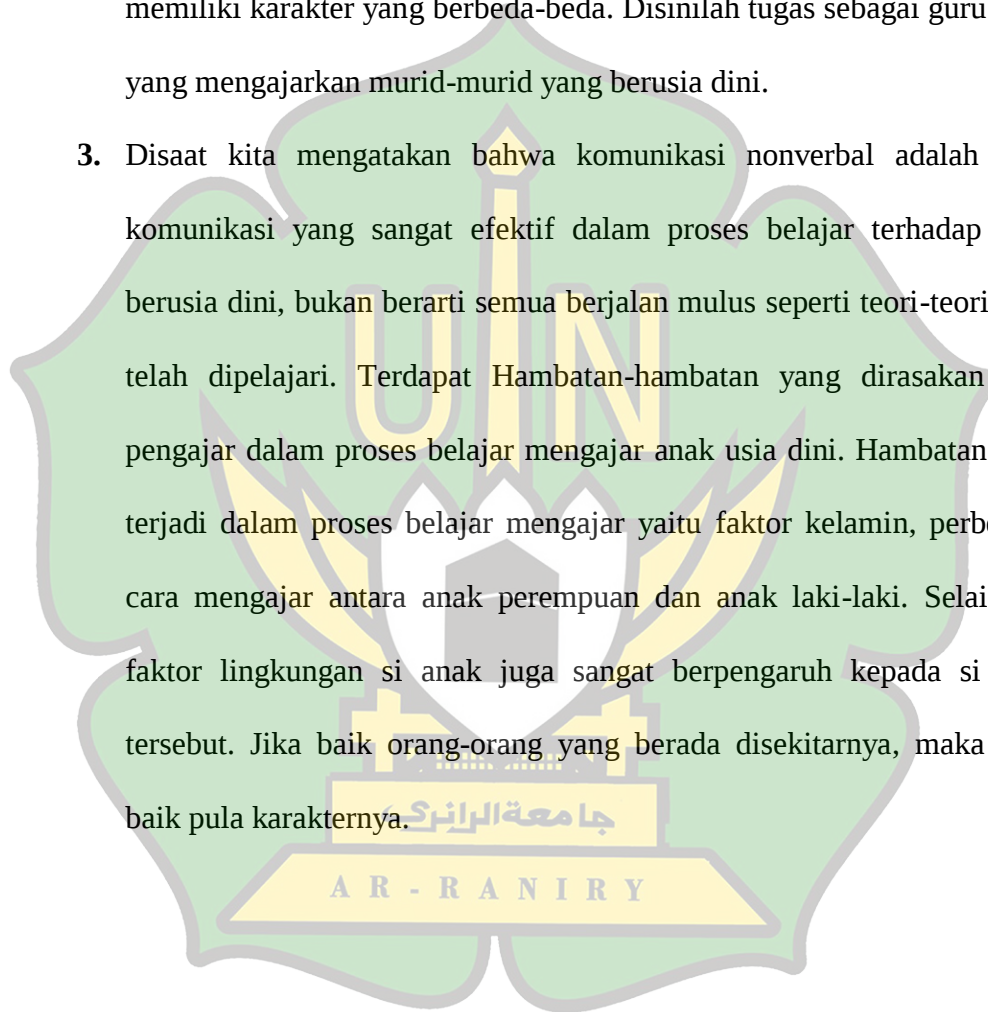
#### **G. Analisis dan Pembahasan**

1. Setelah penulis mewawancarai beberapa guru ngaji di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh, komunikasi nonverbal yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu meliputi sentuhan, jarak, ekspresi wajah, vokalik dan waktu. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran terhadap anak usia dini.

---

<sup>77</sup> Hatfina Makrami, Guru TPA Unggulan Al-Hilal di Kelompok TKA-B, wawancara, Banda Aceh (25 Agustus 2020), pukul 14.30 WIB.

2. Dalam proses belajar mengajar, Ustad/zah menerapkan komunikasi nonverbal dengan berbagai macam bentuk. Ustad/zah harus bisa menyesuaikan komunikasi nonverbal seperti apa yang harus diterapkan kepada murid-murid yang berusia dini, dikarenakan setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Disinilah tugas sebagai guru ngaji yang mengajarkan murid-murid yang berusia dini.
3. Disaat kita mengatakan bahwa komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi yang sangat efektif dalam proses belajar terhadap anak berusia dini, bukan berarti semua berjalan mulus seperti teori-teori yang telah dipelajari. Terdapat Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar anak usia dini. Hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu faktor kelamin, perbedaan cara mengajar antara anak perempuan dan anak laki-laki. Selain itu, faktor lingkungan si anak juga sangat berpengaruh kepada si anak tersebut. Jika baik orang-orang yang berada disekitarnya, maka akan baik pula karakternya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang efektif dilakukan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi nonverbal memang merupakan komunikasi yang tidak menggunakan lisan atau kata-kata yang terucap, akan tetapi komunikasi nonverbal adalah bahasa tubuh yang dapat memberikan isyarat kepada lawan bicaranya, walaupun tidak ada pengucapan kata-kata didalamnya. Banyak sekali yang dapat kita pelajari lebih dalam komunikasi nonverbal ini, dikarenakan ketika kita ingin menguatkan komunikasi verbal kita dalam suatu interaksi kepada orang lain, maka komunikasi nonverbal dapat menguatkan komunikasi verbal itu. Dalam proses pembelajaran, sangat kaku jika kita hanya mengajarkan murid dengan menggunakan komunikasi verbal saja. Suasana belajar pun akan cenderung lebih tidak menonjol. Apalagi yang kita ajarkan adalah anak usia dini, dimana anak usia dini akan lebih kuat responnya dari perilaku gurunya sendiri. Mereka akan merekam dipikiran mereka apa yang mereka lihat dan saksikan. Maka sebagai seorang pengajar, berinterkasilah yang baik dihadapan sang murid, karena itu akan berpengaruh bagi karakter si anak.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah tertulis di dalam bab-bab sebelumnya, penerapan komunikasi nonverbal yang digunakan dalam

proses belajar mengajar antara guru ngaji dan murid yang berusia dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh, sebagai berikut:

1. Penerapan komunikasi nonverbal yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara guru ngaji dan murid yang berusia dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh meliputi:
  - a. Sentuhan
  - b. Kronemik
  - c. Ekspresi wajah
  - d. Jarak (Proxemik)
  - e. Vokalik
2. Penerapan komunikasi nonverbal antara guru ngaji dan murid yang berusia dini di TPA Unggulan Al-Hilal merupakan salah satu penguatan terhadap komunikasi verbal. Ketika guru memaparkan materi pembelajaran dan anak didik kesulitan dalam memahaminya, maka komunikasi nonverbal sangat membantu untuk mengatasinya. Biasanya guru akan menerapkan sentuhan langsung dan kontak mata kepada anak muridnya yang kesulitan dalam memahami suatu materi. Karena perilaku nonverbal yang diterapkan sangat membantu komunikasi verbal itu sendiri.
3. Adapun hambatan dalam penerapan komunikasi nonverbal antara guru ngaji dan murid di TPA Unggulan Al-Hilal yakni, faktor kelamin, perbedaan cara mengajar antara anak perempuan dan anak laki-laki. Adapula faktor lingkungan dan faktor psikologis, dimana anak-anak akan kecenderungan mengikuti tingkah laku teman-temannya.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis mempunyai beberapa saran diharapkan dapat bermanfaat bagi yang ingin melakukan penelitian terkait dan semoga juga dapat menjadi masukan bagi setiap guru ngaji khususnya guru ngaji di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh, agar terus meningkatkan ilmu pengetahuan terkait ilmu komunikasi nonverbal, adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Tingkatkan ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi, khususnya dalam komunikasi nonverbal. Dimana dengan ilmu komunikasi sangat mempengaruhi bagi keefektifan suatu pesan yang kita sampaikan.
2. Penulis menyarankan, pelajari lebih dalam, bagaimana cara kita memberikan perhatian kepada setiap anak. Dikarenakan setiap anak akan selalu berbeda-beda perkembangan dan karakternya. Jangan pernah membandingkan anak, karena hal itu justru akan melemahkan mental mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Ahmad Sultra, 2017, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Alo Liliweri, 1994, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Alo Liliweri, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.

AN. Ubaedy, 2009, *Cerdas Mengasuh Anak; Panduan Mengasuh Anak Selama dalam Periode 'Golden Age'*, Jakarta Selatan: KinzaBooks.

Arni Muhammad, 1992, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, 2014, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta: Rajawali.

Deddy Mulyana, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Diana Mutiah, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

Fahri, dkk, 2006, *Komunikasi Islam*, Yogyakarta: Ak Group

Hafied Cangara, 2009, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers.

Imam Gunawan, 2013, *Metode Kualitatif: Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jovita Maria, Agustina, 2014, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.

Marno, M. Idris, 2009, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Moh Uzer Usman, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Roesdakarya.

Muhammad Mufid, 2005, *Komunikasi Regulasi dan Penyiaran*, Jakarta: Kencana dan UIN Press.

Onong Uchjana, 2007, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sal Severe, 2000, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suranto AW, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suranto AW, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryanto, 2015, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Syaiful Bahri Djamarah, 2014, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf, 2012, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Toto Tasmora, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaga Media Pratama.

Widjaja, 2010, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Jakarta: PT Bumi Aksara.

## **B. Jurnal**

Aprilia Citra, *Komunikasi Nonverbal dalam Mengembangkan Konsep Diri pada Siswa Taman Kanak-Kanak Nanggala Surabaya*, Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi) (Online), Vol. V, No. 1, 2016. Diakses 5 September 2020.

Dani Kurniawan, *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, Jurnal Komunikasi Pendidikan (Online), Vol. II, No. 1, 2018. Diakses 11 Agustus 2020.

Khasan Ubaidillah, *Otoritas Keagamaan Guru Ngaji Qudsiyyah*, Jurnal Syamil (Online), Vol. IV, No. 1, 2016. Diakses 10 September 2020.

Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini, Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014. Diakses 10 Agustus 2020.

Rafidhah Hanum, *Mengembangkan Komunikasi yang Efektif pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ar-Raniry (Online), Vol. III, No. 1, 2017. Diakses 26 Agustus 2020.

### **C. Skripsi**

Yuniarty Yunus, 2014, *Skripsi Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel)*, Makassar: UIN Alauddin.

### **D. Website**

Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, [https://www.researchgate.net/profile/Ade\\_Heryana2/publication/329351816\\_Informan\\_dan\\_Pemilihan\\_Informan\\_dalam\\_Penelitian\\_Kualitatif](https://www.researchgate.net/profile/Ade_Heryana2/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif) . Diakses 12 Agustus 2020.

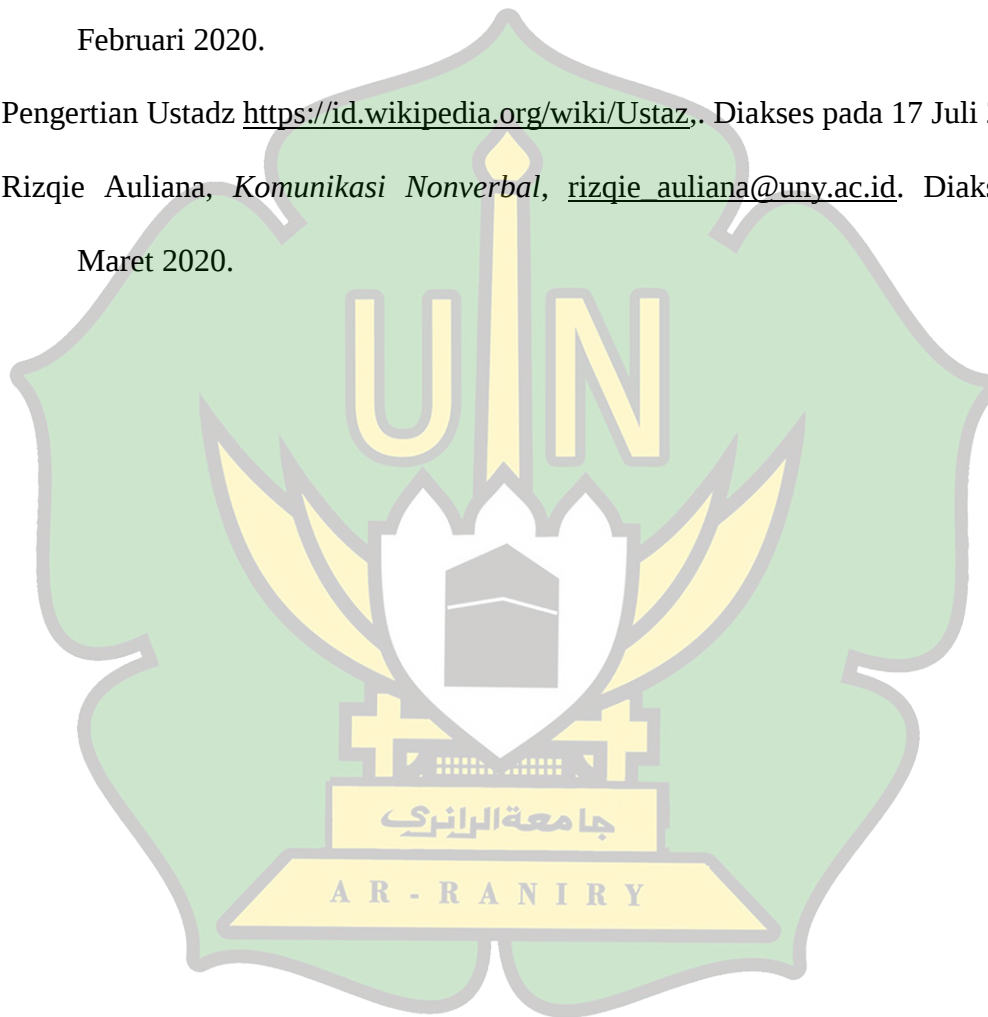
Ambar, *Komunikasi Nonverbal, Prinsip, Fungsi dan Jenis*,

<https://www.google.co.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/komunikasi-nonverbal/amp>. Diakses 16 Juli 2020.

Dzuha Hening Yanuarsari, *Jenis-jenis Komunikasi*, [www.dinus.ac.id](http://www.dinus.ac.id), Diakses 25 Februari 2020.

Pengertian Ustadz <https://id.wikipedia.org/wiki/Ustadz>, Diakses pada 17 Juli 2020.

Rizqie Auliana, *Komunikasi Nonverbal*, [rizqie\\_auliana@uny.ac.id](mailto:rizqie_auliana@uny.ac.id). Diakses 4 Maret 2020.



### **Pedoman Wawancara**

1. Apa saja yang Ustadz/ah persiapkan sebelum masuk kelompok dan sebelum memulai materi?
2. Apakah murid-murid antusias ketika Ustadz/ah memulai materi?
3. Bagaimana menarik perhatian murid ketika hendak memulai materi?
4. Apakah seorang guru perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik? Mengapa?
5. Menurut Ustadz/ah, apakah komunikasi nonverbal itu efektif jika diterapkan dalam proses belajar mengajar?
6. Bagaimana cara Ustadz/ah berkomunikasi secara nonverbal dalam proses belajar mengajar?
7. Bagaimana penerapan komunikasi nonverbal yang digunakan saat proses belajar mengajar?
8. Menurut Ustadz/ah, bentuk komunikasi nonverbal apa saja yang paling efektif dalam penyampaian pesan?
9. Bagaimana Ustadz/ah mengukur kemampuan murid dalam memahami materi yang telah diberikan?
10. Apakah murid memberikan feedback (umpan balik) setelah Ustadz/ah menjelaskan?
11. Apa faktor yang mendukung Ustadz/ah dalam berkomunikasi nonverbal dalam proses belajar mengajar?

12. Adakah hambatan yang terjadi saat Ustadz/ah berkomunikasi nonverbal dalam proses belajar mengajar?
13. Bagaimana cara Ustadz/ah mengatasi murid yang nakal di dalam kelompok disaat proses belajar mengajar?
14. Bentuk komunikasi nonverbal apa saja yang sering digunakan Ustadz/ah dalam proses belajar mengajar?
15. Apakah murid-murid mengerti makna dari komunikasi nonverbal yang Ustadz/ah terapkan?
16. Apakah harus menjalin komunikasi dengan wali murid untuk meningkatkan pengetahuan murid?
17. Apakah komunikasi sesama Ustadz/ah diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seorang pengajar dalam membina kelompok murid?
18. Jika kiranya murid-murid tidak merespon Ustadz/ah dalam proses belajar mengajar, apa yang akan Ustadz/ah lakukan?
19. Bagaimana cara menghadapi murid yang sangat sulit dalam memahami suatu materi?
20. Apa kesan dan pesan Ustadz/ah untuk TPA Unggulan Al-Hilal agar lebih baik kedepannya?

## DAFTAR LAMPIRAN

Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19, maka wawancara dilakukan secara tatap muka dan online (*Videocall* via *Whatsapp*).



Wawancara dengan Ustazah Maulia Karimuddin, sebagai pengajar di kelas TKA-A di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh.



Wawancara dengan Ustazah Latifah Ananda, sebagai Sekretaris TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh.



Wawancara dengan Ustazah Cut Ayu, sebagai pengajar di kelas TKA-B di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh.



Wawancara melalui *Videocall* via Whatsapp dengan Ustazah Hatfina Makrami, sebagai pengajar di kelas TKA-B.



Wawancara dengan Ustazah Jihan Nuzulul Rahmah, sebagai pengajar di kelas TKA-A.



Wawancara melalui *Videocall* via Whatsapp dengan Ustazah Raudhatul Jannah, sebagai pengajar di kelas TKA-B.



Wawancara melalui *Videocall* via Whatsapp dengan Ustazah Salsabila, sebagai pengajar di kelas TKA-A.



Wawancara dengan Ustazah Nada Ulfa, sebagai pengajar di kelas TKA-B.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.239/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2021

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Syukri Syamaun, M. Ag. .... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Syahril Furqany, M.I.Kom ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Miftahul Jannah

NIM/Prodi : 160401111/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Penerapan Prinsip-prinsip Komunikasi Nonverbal Antara Guru Ngaji dan Murid pada Anak Usia Dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 12 Januari 2021 M  
28 Jumadil Awal 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 11 Januari 2022

Nomor : Istimewa  
Lamp. : 1 (satu) eks.  
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,  
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -  
Darussalam - Banda Aceh

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah  
NIM : 160401111  
Sem / Jur : 9 / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
No. HP : 0852 7501 2611

Judul Skripsi

: Penerapan Prinsip-Prinsip  
Komunikasi Nonverbal Antara Guru dan Murid  
pada Anak Usia Dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

*Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Nonverbal Antara Guru Ngaji dan Murid  
pada Anak Usia Dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh*

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, Tgl 8 Januari 2021  
Pemohon,



Miftahul Jannah  
NIM.160401111

AR - RANIRY

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Kedua,



Drs. Syukri Syamaun, M.Ag  
NIP. 196412311996031006



Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 198904282019031011



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.351/Un.08/FDK-I/PP.00.9/01/2021

Lamp : -

Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIFTAHUL JANNAH / 160401111**

Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Komplek Mutiara, Desa Baet, Kec. Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Nonverbal Antara Guru Ngaji dan Murid Pada Anak Usia Dini di TPA Unggulan Al-Hilal Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Januari 2021  
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Januari  
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PENGURUS TPA UNGGULAN  
**AL-HILAL**  
MESJID OMAN AL-MAKMUR  
KOTA BANDA ACEH

Sekretariat : Jl. Daud Beureueh, Mesjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh

Nomor : 02/B/TPA/ALHILAL/I/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,  
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum W. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, S.Sos

Jabatan : Direktur TPA Unggulan Al-Hilal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 160401111

Telah melakukan penelitian di TPA Unggulan Al-Hilal dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Nonverbal antara Guru Ngaji dan Murid Pada Anak Usia Dini di TPA Unggulan Banda Aceh.***

Demikian surat dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Januari 2021  
Pengurus TPA Unggulan Al Hilal

